UPAYA PENCEGAHAN DAN SOLUSI TERHADAP FENOMEN CYBERBULLYING DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN IIMU KEGURUANUNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

INGGRID AYU WAHYUNI
NIM: T20181120

UNIVERSIAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022

UPAYA PENCEGAHAN DAN SOLUSI TERHADAP FENOMENA CYBERBULLYING DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN IIMU KEGURUANUNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untukmemenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

INGGRID AYU WAHYUNI
NIM: T20181120

UNIVERSIAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022

UPAYA PENCEGAHAN DAN SOLUSI TERHADAP FENOMENA CYBERBULLYING DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN IIMU KEGURUANUNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untukmemenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

INGGRID AYU WAHYUNI
NIM: T20181120

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si
NIP. 198106022005011002

UPAYA PENCEGAHAN DAN SOLUSI TERHADAP FENOMENA CYBERBULLYING DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN IIMU KEGURUANUNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Hari: Kamis
Tanggal: 23 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Dr. H. Mashudi, M.Pd	**Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**
NIP. 197209182005011003	**NIP. 198303212015031002**

Anggota:

1. **Dr. Zainal Abidin, S.Pd., M.Si**
2. **Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan) dan janganlah pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat maka mereka itulah orang-orang yang zalim".*(Q.S Al Hujurat: 11)[1]

[1] Al Latif, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul,* (Surakarta: Al-Hanan, 2009), 516.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skiripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Nurrahmad Andriyanto) dan Ibu (Sunarni), yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus;
2. Kedua adik saya (Zacky Artdhito Firmansyah dan Anindya Adiba Shakila Rahmad) yang telah memberikan do'a dan semangat yang selalu menghangatkan;
3. Keluarga besar kamar A2 Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan suasana ceria;

Semoga Allah senantiasa meridhoinya. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

4. Bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuka memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini yang telah banyak memberikan pengalaman hidup dari awal hingga tahap akhir ini.
7. Keluarga besar, sahabat, dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skiripsi ini selesai.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya.Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Amin

Jember, 2Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Inggrid Ayu Wahyuni, 2022: Upaya Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomena Cyberbullying di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Kata Kunci: Pencegahan dan solusi, *Cyberbullyng*, Mahasiswa.

Perkembangan dalam bidang teknologi dan komunikasi saat ini telah banyak mengalami kemajuan, salah satu contoh kecanggihan yang dihadirkan oleh media saat ini adalah internet. Internet menyediakan segala macam informasi, baik informasi sosial maupun informasi yang lain. Informasi tersebut ada yang mengandung muatan positif, tetapi juga ada yang mengandung muatan negatif dan berdampak serius serta menjadi pemicu kenakalan pada kalangan remaja. salah satu masalah yang muncul akibat perkembangan teknologi interntet adalah *cyberbullyng*. *Cyberbullyng* merupakan tindakan mengejek, menakut-nakuti, menyebar informasi palsu dan mengancam orang lain yang dilakukan di dunia maya, seperti sosial media, whatsapp, dan email secara berulang

Fokus penelitian yang diteliti diantaranya: 1) Bagaimana fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq Jember?, 2) Bagaimana upaya pencegahan terhadap fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?, 3) Bagaimana solusi terhadap fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap adalah kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan *editing, tabulating, analiting* dan *concloding*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam khusunya angkatan 2018 terbilang cukup banyak, yakni perilaku *cyberbullying* dalam bentuk verbal yang dilakukan dengan menyebarkan informasi palsu, mengucilkan teman dalam grup chat, menghina dan membuat candaan yang tidak pantas kepada orang lain; 2) pencegahan dan solusi dari *cyberbullyng* dapat kita lakukan dengan berbagai cara. Memberikan pemahaman kepada diri sendiri mengenai *cyberbullyng* dan bagaimana dampaknya jika melakukan tindakan tersebut, merfikir kembali jika ingin menghina seseorang secara online, melontarkan kalimat-kalimat yang baik ketika berkomunikasi dengan teman, harus dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik, 3) solusi yang dapat dilakukan yakni: a. jangan memb komentar jahat dan menulis komentar sama negatifnya sebagai respon, b. ja menganggap komentar negatif terlalu serius, c. jangan memendam sendiri

DAFTAR ISI

Halaman Judul **Hal**

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 22

BAB III METODE PENELITIAN **38**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 42
C. Sumber Data Penelitian 43
D. Populasi dan Sampel 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Instrumen Penelitian 47
G. Teknik Analisis Data 48
H. Keabsahan Data 49
I. Tahap-tahap Penelitian 52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 53
A. Gambaran Objek Penelitian 53
B. Penyajian Data dan Analisis 70
C. Analisis Teori 97
BAB V PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal.**

2.1 Kajian Terdahulu 19

3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian..... 43

3.2 Kisi-Kisi Instrumen..... 48

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **Hal.**

4.1 Penggunaan Internet Mahasiswa 71

4.2 Tindakan *cyberbullyng* dengan menyebarkan foto-foto aib..... 74

4.3 *Cyberbullyng* melalui media Whatsapp 75

4.4Contoh *cyberbullyng* dalam bentuk menyebarkan foto aib melalui media whatsapp..... 76

4.5 Tindakan *cyberbullyng* dengan pengucilan dalam grup chat 77

4.6 Contoh *cyberbullyng* dalam bentuk pengucilan di grup chat 78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Pendidikan di Indonesia memang melewati jalan yang sangat panjang, dari waktu ke waktu ada transformasi pendidikan agar arah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Transformasi pendidikan di Indonesia biasanya mulai dilakukan dari kurikulum yang digunakan, teknik pengajaran guru, cara mengakses pelajaran, teknologi yang digunakan dan lain sebagainya. Bisa dibilang di Indonesia sekarang sudah lebih baik, terlebih dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan dalam bidang teknologi dan komunikasi saat ini telah banyak mengalami kemajuan, salah satu contoh kecanggihan yang dihadirkan oleh media saat ini adalah internet. Internet adalah singkatan dari *interconnecting networking*, internet adalah seluruh jaringan komunikasi yang menggunakan media elektronik, yang saling terhubung menggunakan *sistem global transmissioncontrol protocol/ internet protocol suite* (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani milyaran penggunan yang berada di seluruh dunia.

Teknologi internet merupakan salah satu kemudahan pada saat ini, seseorang dapat mencari bertukar informasi ke seluruh belahan dunia. Dapat dibandingkan dengan mengirim pesan melalui pos sebelum adanya teknologi internet, seseorang dapat mengahabiskan banyak waktu beberapa hari namun, jika menggunakan internet seseorang akan dapat mengirim pesan dengan

hanya beberapa detik. Bukan hanya itu, dalam segi biaya juga dapat menghemat lebih banyak daripada mengirim pesan secara manual tanpa internet.[2]

Menurut laporan terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) , lebih dari 50% atau sekitar 143 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke jaringan internet sepanjang tahun 2017. Internet juga tidak bisa dipisahkan dari gaya hidup sehari- hari anak muda zaman sekarang. Setidaknya sebanyak 49, 52% pengguna internet di Tanah Air adalah mereka yang memiliki rentang usia mulai dari 17 hingga 34 tahun (APJII). Penggunaan aplikasi jejaring sosial sangat memudahkan para remaja baik dalam hal mencari dan bertukar informasi , hingga menambah jaringan pertemanan.

Kemunculan internet pada saat ini dapat dikatakan sebagai suatu hal yang sangat berharga, manusia dapat melakukan apa saja di internet seperti bekerja, belajar, berkomunikasi jarak jauh, dan mencari informasi yang dapat dicapai dalam hitungan menit bahkan detik. Akses internet juga mudah didapat di mana saja, banyak tempat yang menawarkan akses internet gratis atau biasa dikenal dengan wifi gratis, dan banyak provider yang menawarkan paket internet dengan harga terjangkau yang memudahkan semua orang untuk mengakses internet kapan saja, di mana saja.

Internet menyediakan segala macam informasi, baik informasi sosial maupun informasi yang lain. Informasi tersebut ada yang mengandung muatan

[2]Surokim, *Internet, Media Sosial, dan Perubahan Sosial,* (Madura: Prodi Komunikasi FISIP, 2017), 10-12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

positif, tetapi juga ada yang mengandung muatan negatif dan berdampak serius serta menjadi pemicu kenakalan pada kalangan remaja. Dampak negatif internet tersebut diantaranya: internet addiction, *cyberbullying, cyber pornography*, risiko kesehatan, penipuan dan kekerasan yang mendistorsi perkembangan remaja.[3]

Menurut Saxena dalam Nasrullah, situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan real time , memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.[4]

Menurut data survei British Anti-bullying organization Ditch The Label's, dari 10.020 responden berusia antara 12 sampai 20 tahun terungkap, bahwa instagram merupakan media sosial dengan kekerasan verbal tertinggi pertama pada tahun 2017 dan facebook menjadi media sosial dengan kekerasan verbal kedua. Dalam konteks ini, kekerasan verbal adalah bully atau disebut dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang dimaksud dengan mencangkup komentar negatif terhadap seseorang, ancaman, serta menyebarkan profil atau postingan akun tertentu dengan cara mengolok-olok.

[3]Rahmad Syah dan Istiana Hermawati, *Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia*, Jurnal PKS Vol 17 No 2 Juni 2018, 132.
[4]Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), 40.

Cyberbullying di kalangan remaja merupakan bentuk baru dari bullying yang telah menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Ini karena persentase pengguna internet remaja meningkat pesat, terutama di situs jejaring sosial, ruang obrolan, dan aplikasi perpesanan instan. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang memiliki rasa solidaritas dan sedang mencari jati diri melalui sebuah aplikasi. Apalagi di masa sekarang ini setelah pandemi Covid-19, remaja cenderung lebih memilih untuk berinteraksi dengan media sosial atau internet, karena mereka sudah terbiasa melakukan segala sesuatu melalui internet sejak awal pandemi.[5]

Pemerhati kesehatan jiwa anak dari organisasi PBB yang bergerak di bidang kesejahteraan anak UNICEF, Ali Aulia Ramly, mengatakan, risiko perundungan daring atau *cyberbullying* meningkat di masa pandemi Covid-19. Dimana anak-anak, remaja, orang dewasa semua menggunakan gadget untuk melakukan aktifitas mulai dari belajar, bekerja, mencari informasi dan berkomunikasi. Dari situlah resiko terjadinya *cyberbullying* sangat besar bahkan setelah pandemi sudah berakhir dan aktifitas kembali seperti biasanya.[6]

Faktanya, dampak dari *cyberbullying* lebih buruk daripada bullying di sekolah. Cyberbullying dapat menyebabkan kerugian psikologis, rasa sakit, penderitaan, dan telah terbukti memiliki efek traumatis pada korban. Istilah korban (*victim*) di internet dikenal sebagai korban *cyberbullying*, yaitu

[5]Rahmad Syah dan Istiana Hermawati, *Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia*, Jurnal PKS Vol 17 No 2 Juni 2018, 132.
[6]https://nasional.kompas.com/read/2020/11/28/12045141/unicef-risiko-cyber-bullying-semakin-besar-di-masa-pandemi-covid-19

individu yang menjadi sasaran bullying di media sosial. Korban cyberbullying ditandai dengan perasaan depresi, sedih, cemas, marah, takut, menghindar dari teman, sekolah dan aktivitas lainnya, penurunan prestasi akademik, atau keduanya. Patchin dan Hinduja menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan yang diterima korban *cyberbullying*, seperti, diabaikan (*having been ignored*), tidak dihargai (*disrespected*), dipanggil nama (*called names*), diancam *(threatened*), diolok-olok, dan desas desus *(rumors*) yang disebarkan oleh orang lain.[7]

Persentase *cyberbullying* di kalangan remaja cukup tinggi. Patchin & Hinduja (2006) melakukan penelitian pada 384 remaja, dari data tersebut terlihat, bahwa 11% remaja pernah melakukan *cyberbullying*, sekitar 29% pernah menjadi korban, dan hampir 50% menjadi saksi *cyberbullying*. Pada tahun yang sama, Safaria (2016) dalam penelitiannya di kota Yogyakarta menyimpulkan, bahwa dari total 102 siswa kelas tujuh yang dijadikan sasaran penelitian, sebanyak 70,6% laki-laki dan 29,4% perempuan, sebagian besar (80%) dari mereka pernah mengalami *cybervictim*. Safaria juga membuktikan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara *cybervictim* dan tingkat tekanan psikologis siswa.

Cyberbullying sangat berbahaya bagi kaum anak-anak, remaja dan bahkan bagi orang dewasa. Dalam Islam pembullyan dalam bentuk apapun dilarang termasuk yang sedang marak saat ini yakni *cyberbullying*. Dalam Q.S Al Hujarat ayat 11 sudah menjelaskan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai: berakhlak terpuji, tidak kasar, tidak mencela, tidak mengolok-olok, tidak

[7]Fifin Srimulya Ningrum & Zaujatul Anma, *Cyberbullying Victimization dan Kesehatan Mental pada Remaja*, Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Tahun 2020, Vol. 5(1), 36.

melakukan *bullying* dan sebagainya. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mengintimidasi dan memperolok-olok orang lain adalah perbuatan yang dilarang. Seperti apa yang dikaitkan dengan *cyberbullying*.

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi kehormatan melarang umatnya untuk menghasut, menggunjing, berkata kasar, memanggil dengan julukan tidak baik di hadapan orang, dan perbuatan lain yang menyerang kehormatan dan kemuliaan manusia. Islam juga mengingatkan untuk menjaga lisan yang telah diberikan oleh Allah untuk berkata baik dan benar agar tidak menimbulkan fitnah dan dosa tersebut kedalam golongan orang-orang fasik. Dalam hal ini pembullyan dalam bentuk apapun dilarang keras dalam Islam termasuk *cyberbullying.8*

Dalam surah lain, Allah SWT juga menjelaskan pula tentang bagaimana korban tindakan bullyingitu bersikap, dan pentingnya memaafkan dan berbuat baik bagi korban yang mengalami tindak kekerasan, Dalam Q.S Asy Syurā ayat 40.

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ

> *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim."*

Dalam surat diatas menawarkan solusi untuk mengatasi *bullying* dengan membalas sesuatu kekerasan atau tindak *bullying* dengan setimpal itu

[8]Maulida Nur Muhlishotin, *Cyberbullying Perspektif Hukum Pidana Islam*, Al-Jinaya: Jurnal Hukum Pidana Islam, Vol 3, No 2, 2017, 375.

diperkenankan dengan syarat tidak melampaui batas, sehingga keadilan itu akan tercipta, dan rasa dendam itu hilang, namun sifat pemaaf merupakan sifat yang mulia dan dianjurkan dari pada membalas perilaku buruk tersebut. Apalagi jika sifat maaf tersebut disertai dengan berbuat baik kepada pelaku *bullying*. Memang sudah semestinya Al-Quran menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-Quran sendiri berisi tentang ajaran-ajaran mulia yang patut dipelajari dan diamalkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Di Universitas memiliki berbagai macam karakter dan keberagaman latar belakang mahasiswa terutama dalam program studi Pendidikan Agama Islam, dengan berbagai macam latar belakang mahasiswa tersebut tidak bisa dipungkiri potensi terjadinya tindakan *cyberbullying.*

Pemilihan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakulas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dirasa tepat. Dengan mahasiswa yang melakukan semua hal melalui internet mulai dari belajar, berkomunikasi, bekerja dan lainnya, pihak universitas juga menunjang penggunaan internet dengan memberikan fasilitas *free wifi* agar mahasiswa lebih mudah dalam mengakses materi kuliah atau tugas kuliah. Dengan demikian mayoritas mahasiswa adalah pengguna aktif dari internet. Namun penggunaan internet mahasiswa tidak hanya sebatas kepentingan kuliah, sebagian mahasiswa juga mengakses aplikasi-aplikasi komunikasi

yang sering digunakan oleh para remaja saat ini, seperti sosial media, *chatting room* dan aplikasi lainnya.

Penggunaan aplikasi tersebutlah yang menjadikan mahasiswa melakukan tindakan *cyberbullying*. Dimana banyak mahasiswa yang mengucilkan temannya di sosial media, bahkan ada yang sampai mengolok-olok mahasiswa lain melalui media sosial atau dalam grup *chatting*. Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam sendiri ada mahasiswa yang mengalami pengucilan baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. mahasiswa tersebut bisa dikatakan sedikit berbeda dengan mahasiswa lainnya dalam segi fisik maupun pikiran. Sehingga mahasiswa yang lain dengan mudah melakukan tindakan bullying dan *cyberbullying.*

Menurut hasil observasi peneliti bahwasannya *cyberbullyng* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam berupa mengolok-olok melalui sosial media seperti instagram dan melalui aplikasi chatting room whasapp. Seperti pengakuan salah satu mahasiswa, “bentuk bullyan yang saya alami seperti menghina menyebarkan informasi palsu terhadap saya, terkadang juga menyebarkan foto-foto aib juga, juga menggunakan kata kata yg menyakiti hati” menurut pendapat salah satu mahasiswa diatas bahwasannya salah satu cyberbullyng yang ada di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam adalah mengolok-olok dengan cara menyebarkan foto-foto aib melalui media whatsapp.

Cyberbullying di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam tidak di muat di berita manapun, namun meskipun kasus ini tidak dimuat di media

manapun bukan berarti *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam tidak ada. Ada beberapa mahasiswa yang mengalami *cyberbullying* antar teman. Oleh karena itu penelitian ini masih dibilang baru di kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan bisa dibilang penelitian ini adalah penelitian pertama.

Pencegahan *cyberbullying* sangat dibutuhkan saat ini. Dalam buku *cyberbullying* & Body Shaming karya Karyanti dan Aminudin, dijelaskan bahwasannya pencegahan *cyberbullying* dapat dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, lingkungn, pemerintah, Dll. Orang tua atau keluarga dapat memantau anak dalam penggunaan internet, menyarankan anak untuk penggunaan internet yang positif serta memberikan waktu luang untuk anak agar anak tidak selalu terfokus dengan gadget. Pemerintah dan pihak sekolah atau universitas juga dapat memberikan edukasi mengenai perilaku online yang benar dan aman melalui seminar atau yang lainnya.9

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

[9]Karyanti dan Aminudin, *cyberbullying & Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 65.

1. Bagaimana fenomena *ctberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana upaya pencegahan terhadap fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
3. Bagaimana solusi terhadap fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pencegahan fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru seiring dengan perkembangannya zaman, serta mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan wawasan khususnya remaja Pendidikan Agama Islam mengenai pentingnya pencegahan *cyberbullying* di kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih luas mengenai *cyberbullying*, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai *cyberbullying*. Remaja juga dapat memahami bagaimana cara pencegahan *cyberbullying* dengan baik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya akan menambah wawasan mengenai pencegahan *cyberbullying* dan dijadikan sebagai pengalaman, serta memberikan inspirasi tentang bagaimana pencegahan dan solusi kasus *cyberbullying* pada remaja.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidding Jember

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi menambah literasi perpustakaan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Khususnya bagi Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada prodi Pendidikan

Agama Islam. Serta memberikan sumber tambahan informasi bagi peneliti lain apabila memiliki kajian penelitian yang sama.

E. **Definisi Istilah**

Ada beberapa definisi istilah yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

1. *Cyberbullying*

Cyberbullying atau bisa disebut dengan perundungan dunia maya merupakan tindak *bullying* menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, chatting room, platform bermain *game*, dan ponsel. *Cyberbullying* adalah perilaku agresif dan bertujuan yang dilakukan suatu kelompok atau individu, menggunakan media elektronik, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terhadap seseorang yang dianggap tidak mudah melakukan perlawanan atas tindakan tersebut. Jadi, terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Perbedaan kekuatan dalam hal ini merujuk pada sebuah persepsi kapasitas fisik dan mental.[10]

2. Pencegahan

pencegahan adalah sebuah langkah-langkah untuk mencegah sesuatu. Dalam hal ini pencegana yang dimaksud adalah pencegahan *cyberbullying*, mencegah terjadinya *Cyberbullying*, orang tua, pihak sekolah dan pemerintah harus memberikan edukasi kepada anak-anak mereka tentang perilaku *online* yang benar dan aman, sehingga tidak menjadi *cybervictim* atau *cyberbullies*. Pencegahan *cyberbullying* juga

[10]Karyanti dan Aminudin, *cyberbullying & Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 44.

dapat dimulai dari diri sendiri, mulai dari menhindari penggunaan internet yang berlebihan dan lainnya.[11]

3. Solusi

Solusi adalah penyelesaian atau pemecahan.[12]Ada beberapa solusi untuk kasus *cyberbullying* seperti contoh jangan membalas pesan-pesan yang menyakitkan, mengurangi penggunaan media sosial dan lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Maka dalam pembuatan skripsi ini perlu adanya uraian dan pembahasan yang sistematis untuk mempermudah para pembaca mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika dari pembahasan ini sebagai berikut:

Bab *I* meliputi pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian dilanjutkan dengan yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Definisi istilah yang merupakan suatu penjelasan dari variable judul yang belum jelas., Bab *II* berisi kajian kepustakaan meliputi kajian terdahulu dan kajian teori., Bab *III* dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan., Bab *IV* meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan., Bab *V* memuat kesimpulan dan saran.

[11]*Pencegahan*, KBBI Daring, 2016, 18 Feb 2022.
[12]*Solusi*, KBBI Daring, 2016, 18 Feb 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, desertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).[13] Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain:

a. Skripsi yang ditulis oleh Salsa Afita Salami Tahun 2019 dengan judul " Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan *Cyberbullying* pada Remaja di SMP Negeri Se-Kecamatan Bumiayu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi pada remaja berada dalam kategori sangat tinggi. Aspek dapat mengatur emosi dengan baik yaitu emosi positif atau emosi negatif merupakan aspek yang paling dominan dalam regulasi emosi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dapat mengatur emosi, baik emosi negatif maupun emosi positif sebab regulasi emosi berfokus pada pengalaman emosi dan perilaku. Perilaku *cyberbullying* pada remaja berada dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* pada bentuk *flaming* dan *Impersonation* berada dalam kategori sangat tinggi, pada bentuk *denigration* dan *harrasment* berada dalam kategori tinggi, pada

[13]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 40.

bentuk *outing, exclusion, trickery* dan *cyberstalking* berada dalam kategori sangat rendah. Bentuk *Impersonation* merupakan bentuk *cyberbullying* yang paling banyak dilakukan oleh remaja. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dalam menggunakan media sosial untuk menghina oranglain dan untuk memposting hal-hal yang dapat membuat seseorang berada dalam masalah atau merusak reputasinya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya regulasi emosi menandakan bahwa individu dapat mengendalikan perilaku *cyberbullying*[14].

b. Skripsi yang ditulis oleh Widyawati MP Tahun 2017 dengan judul "*Cyberbullying* di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentus Rando Terhadap *Haters*)". Hasil penelitian ini yakni Interaksi sosial adalah bentuk umum dari proses sosial. Terjadinya interaksi sosial disebabkan oleh beberapa faktor pendorong dan juga adanya bentuk dari interaksi sosial. Video "*Baca Comment Hate*" adalah salah satu bentuk dari proses sosial Laurentius Rando dalam menanggapi komentar-komentar yang telah diberikan oleh para hatersnya. Video berdurasi 7 menit 56 detik tersebut berisikan Laurentius Rando membaca sekaligus menanggapi komentar para haters-nya dengan sikap santai, bahkan Rando tidak merasa terganggu dengan komentar-komentar negatif atas dirinya karena menurutnya *haters gonna hate* (pembenci akan selalu membenci).

Ada beberapa sebab haters melakukan cyberbullying terhadap Laurentius Rando. Mulai dari masalah di Komunitas *Beatbox* Indonesia,

[14]Salsa Afita Salami Tahun, " *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Cyberbullying pada Remaja di SMP Negeri Se-Kecamatan Bumiayu*", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 82.

sikap Laurentius Rando yang arogan dan sombong, hingga masalah barang pemberian barang dari *fans*. Menurut Fritz Heider, pendiri teori atribusi mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong seseorang memiliki tingkah laku tertentu, yaitu penyebab situasional, adanya pengaruh personal, memiliki kemampuan, adanya usaha, memiliki keinginan, adanya perasaan, rasa memiliki, kewajiban, dan diperkenankan.[15]

c. Skripsi yang ditulis oleh Muharram Dwi Putranto Tahun 2018 dengan judul " *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja Urban (Studi Tentang Tindakan Pelaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja Urban). penelitian ini membahas tentang pelaku *Cyberbullying* yang menjelek-jelekan kelompok korban dan selalu mengangkat derajat di kelompoknya sendiri di dunia maya dikarenakan pelaku merasa lebih baik daripada kelompok korban dan mulai melakukan *cyberbullying* untuk selalu membandingkan serta membuktikan kelompoknya lebih baik dibandingkan kelompok korbannya.

Dalam penelitian ini bentuk yang dilakukan oleh pelaku adalah dengan memancing emosi korban dan membuat korban panas akan *bully* an pelaku sehingga terjadi perang komentar atau saling menyerang balasan yang tidak pantas. Hasil *cyberbullying* yang dilakukan menurut para pelaku para korban membalas balik tindakan para pelaku, dan ada juga

[15]Widyawati MP, "*Cyberbullying di Mwdia Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentus Rando Terhadap Haters)"*, (Skripsi, UIN Alaludin Makasar, 2017), 58-81.

korban malah membalas dengan temannya sendiri, dan saling berbalas antar kedua kelompok.[16]

d. Skripsi yang ditulis oleh Reva Ulfa Safira Tahun 2021 dengan judul "Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 4 Reamaja Korban *Cyberbullying* di Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Selampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya). Hasil penelitian ini yakni bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dialami para remaja di Kampung Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Semampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya berupa olok-olok an, menghina fisik dari remaja tersebut, sampai membagikan foto-foto aib korban di media sosial. Tidak hanya itu bentuk *cyberbullying* juga dalam bentuk tulisan yang langsung ditunjukkan kepada si korban, bisa melalui pesan langsung ataupun melalui komentar yang di posting oleh si korban. Dalam hal ini pelaku juga sampai membuat banyak akun untuk melakukan *cyberbullying* kepada si korban.

Dalam penelitian ini pelaku melakukan *cyberbullying* dengan cara memfoto diam-diam, mengambil vidio diam-diam dengan meng*upload* di media sosial padahal korban sendiri tidak mau fotonya sampai tersebar dimana-mana. Pelaku hanya berpura-pura dekat dengan si korban agar lebih gampang untuk melakukan *bullying* terhadap si korban, dan bisa saja sampai membajak media sosial yang korban punya dengan kata-kata,

[16]Muharram Dwi Putranto, "*Cyberbullying Di Kalngan Remaja Urban*", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2018

maupun tulisan yang membuat rugi si korban dan membuat korban merasa terganggu.[17]

e. Skripsi yang ditulis oleh Krismun Nazara Tahun 2019 dengan judul "Analisis Perilaku *Cyberbullying* di Jejaring Sosial Instagram di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal". Dalam penelitian ini remaja di sekolah ini masih belum memahami secara jelas akan kegunaan jejaring sosial. Terlebih melihat umur para siswa yang masih belia, membuat mereka kesusahan memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak. Emosi yang belum stabil membuat mereka cenderung sangat ekspresif dalam mengutarakan pendapat di jejaring sosial. Tindakan emosional tersebutlah yang memicu terjadinya perilaku *cyberbullying* di kalang para remaja. Kurangnya pengetahuan tentang dampak dari prilaku *cyberbullying* membuat mereka menganggap hal tersebut adalah hal yang lumrah dilakuan, tanpa memperdulikan dampak yang terjadi pada korban. Dalam hal ini pihak sekolah dan orang tua adalah pos pertama dalam mencegah dan menggurangi perilaku *cyberbullying* pada remaja, menanamkan nilai-nilai agama , etika dan sopan santun adalah langkah awal untuk memerangi tindakan *cyberbullying* di kalangan remaja.[18]

Adapun persamaan dan perbedaan beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

[17]Reva Ulfa Sadira, "*Fenomena Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 4 Reamaja Korban Cyberbullying di Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Selampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya)"*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 60.

[18]Krismun Nazara, "Analisis Perilaku *Cyberbullying* di Jejaring Sosial Instagram di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal", (Skripsi, Universitas Medan Area, 2019).

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Hasil Penelitian Terdahulu
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang	
1.	Salsa Afita Salami Tahun 2019 dengan judul " *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Cyberbullying pada Remaja di SMP Negeri Se-Kecamatan Bumiayu".*	Dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang *cyberbullying*,	- metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif -Fokus penelitian ini yakni hubungan antara regulasi emosi dengan *cyberbullying* pada remaja -objek penelitian di SMP Negeri Se-Kecamatan Bumiayu.	-Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Methods* (Gabungan) -Fokus penelitian ini pada pencegahan dan solusi Fenomena *cyberbullying* pada remaja -objek penelitian skripsi ini di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* pada bentuk *flaming* dan *Impersonation* berada dalam kategori sangat tinggi, pada bentuk *denigration* dan *harrasment* berada dalam kategori tinggi, pada bentuk *outing, exclusion, trickery* dan *cyberstalking* berada dalam kategori sangat rendah. Bentuk *Impersonation* merupakan bentuk *cyberbullying* yang paling banyak dilakukan oleh remaja.
2.	Widyawati MP Tahun 2017 dengan judul "*Cyberbullying di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial*	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai *cyberbullying*,	-Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif -Fokus dalam penelitian ini yakni Analisis interaksi sosial	- Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Methods* (Gabungan) -Fokus penelitian ini pada	Ada beberapa sebab haters melakukan cyberbullying terhadap Laurentius Rando. Mulai dari masalah di Komunitas

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Hasil Penelitian Terdahulu
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang	
	Laurentus Rando Terhadap Haters)".		Laurentus Rando terhadap haters -Objek dari penelitian ini yakni *cyberbullying* di media sosial youtube.	pencegahan dan solusi Fenomena *cyberbullying* pada remaja -objek penelitian skripsi ini di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.	Beatbox Indonesia, sikap Laurentius Rando yang arogan dan sombong, hingga masalah barang pemberian barang dari *fans.*
3.	Muharram Dwi Putranto, tahun 2018 dengan judul " *Cyberbullying Di Kalangan Remaja Urban (Studi Tentang Tindakan Pelaku Cyberbullying di Kalangan Remaja Urban).*	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kejahatan *cyberbullying* di kalangan remaja.	-Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif -Fokus penelitian ini yakni *cyberbullying* antar kelompoik satu dengan kelompok lain pada remaja. -Objek penelitian ini yakni pada remaja Urban.	- Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Methods* (Gabungan) -Fokus penelitian ini yakni *cyberbullying* secara individu serta pencegahan dan solusi fenomena *cyberbullying* -objek penelitian skripsi ini di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.	Hasil penelitian ini, pelaku *Cyberbullying* yang menjelek-jelekan kelompok korban dan selalu mengangkat derajat di kelompoknya sendiri di dunia maya dikarenakan pelaku merasa lebih baik daripada kelompok korban dan mulai melakukan *cyberbullying* untuk selalu membandingkan serta membuktikan kelompoknya lebih baik dibandingkan kelompok korbannya.
4.	Reva Ulfa Safira Tahun 2021 dengan	Penelitian ini sama-sama membahas	-Metode penelitian yang digunakan	- Metode penelitian yang digunakan	Dalam penelitian ini pelaku melakukan

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Hasil Penelitian Terdahulu
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang	
	judul "*Fenomena Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 4 Reamaja Korban Cyberbullying di Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Selampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya)"*	tentang fenomena *cyberbullying* di kalangan remaja.	adalah kualitatif -Fokus penelitian ini yakni bentuk *cyberbullying*, dampak sosial yang dialami oleh 4 remaja yang menjadi korban *cyberbullying* - Objek penelitian ini dilakukan Pada 4 Reamaja Korban Cyberbullying di Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Selampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya	adalah *Mixed Methods* (Gabungan) -Fokus penelitian ini fokus pada pencegahan dan solusi terhadap fenomena *cyberbullying* pada remaja - objek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.	*cyberbullying* dengan cara memfoto diam-diam, mengambil vidio diam-diam dengan meng*upload* di media sosial padahal korban sendiri tidak mau fotonya sampai tersebar dimana-mana. Pelaku hanya berpura-pura dekat dengan si korban agar lebih gampang untuk melakukan *bullying* terhadap si korban, dan bisa saja sampai membajak media sosial yang korban punya dengan kata-kata, maupun tulisan yang membuat rugi si korban dan membuat korban merasa terganggu.
5.	Krismun Nazara Tahun 2019 dengan judul "*Analisis Perilaku Cyberbullying di Jejaring Sosial Instagram di Sekolah Madrasah Aliyah*	Penelitian ini sama-sama membahas tentang *cyberbullying*,	-Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif -Fokus penelitian ini yakni perilaku *cyberbullying* di jejaring sosial Instagram,	- Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Methods* (Gabungan) -Fokus penelitian ini yakni pencegahan dan solusi Fenomena	Dalam penelitian ini remaja di sekolah ini masih belum memahami secara jelas akan kegunaan jejaring sosial. Terlebih melihat umur para siswa yang masih belia, membuat mereka kesusahan memilah dan

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Hasil Penelitian Terdahulu
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang	
	Islamiyah Sunggal"		serta faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *cyberbullying*. -Objek penelitian yang dilakukan dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal.	*cyberbullying* di kalangan remaja. - objek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.	memilih mana yang baik dan mana yang tidak. Emosi yang belum stabil membuat mereka cenderung sangat ekspresif dalam mengutarakan pendapat di jejaring sosial. Tindakan emosional tersebutlah yang memicu terjadinya perilaku *cyberbullying* di kalang para remaja.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.[19]

a. *Cyberbullying*

Sebelum membahas *cyberbullying* tentunya harus memahami terlebih dahulu apa itu *bullying*. *Bullying* sering kali terjadi di lingkungan pelajar sekolah bahkan di perguruan tinggi sekalipun. *Bullying* merupakan tindakan kriminal di sekolah maupun di perguruan tinggi, tidak sedikit

[19]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

siswa atau mahasiswa yang melakukan pembullyan terhadap teman sebaya ataupun junior di kampus. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti fisik dan mental dari seseorang.

Sudah banyak kasus *pembullyan* di indonesia baik di kalangan pelajar siswa maupun mahasiswa. Seperti contoh kasus *bullying* yang pernah terjadi di Universitas Gunadarma tahun 2017, tercatat ada 13 mahasiswa yang melakukan perundungan terhadap pemuda bernama Muhammad Farhan yang diduga berkebutuhan khusus atau autis. Farhan diseret secara paksa oleh seorang mahasiswa, korban pun berusaha melepaskan diri hingga terhuyung dan akhirnya berhasil lolos. Para mahasiswa lain yang melihat kejadian itu bukannya menolong, malah ikut menonton sambil bertepuk tangan. Tentu saja banyak yang menggambil video dan mengunggah di media sosial sehingga kasus ini menjadi viral dan ditindak lanjuti oleh pihak yang berwajib.

Fenomena bullying yang digambarkan di atas menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa dimana sebagian besar kasus bullying dilakukan di antara teman-teman. Tidak hanya kasus bullying yang terjadi di dunia nyata, namun dengan berkembangnya teknologi informasi, kasus bullying semakin meningkat. Pelaku *bullying* bebas untuk berpartisipasi dalam bullying media sosial, seperti mengolok-olok, menghina, atau tidak menghargai korban. Ini dikenal sebagai *cyberbullying*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Cyberbullying, terkadang disebut sebagai perundungan dunia maya, adalah tindakan *bullying* yang menggunakan teknologi digital. Ini bisa terjadi di media sosial, ruang obrolan, platform game, dan ponsel. *Cyberbullying* adalah perilaku agresif dan disengaja yang dari waktu ke waktu, dilakukan berulang kali oleh kelompok atau individu dengan menggunakan media elektronik kepada mereka yang mungkin tidak dapat dengan mudah menolak perilaku tersebut. Ada ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perbedaan kekuasaan dalam hal ini berkaitan dengan persepsi kemampuan fisik dan mental.[20]

Tindakan *cyberbullying* sangat berbeda dengan bullying di sekolah, kampus, atau di dunia nyata. Pelaku tidak bisa melihat reaksi korban karena penindasan yang dilakukan korban tidak secara tatap muka. *Cyberbullying* tidak termasuk kekerasan fisik, tetapi perilaku ini lebih merusak pikiran korban dan dapat terjadi kapan saja, di mana saja dengan teknologi internet. Dalam hal ini orang tua perlu lebih mengawasi remaja tersebut agar remaja tersebut dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat, serta orang tua, berperan dalam menghentikan kejahatan *cyberbullying*.

Dalam Al-Quran sudah dijelaskan bahwasannya tindak kejahatan bullying dalam bentuk apapun termasuk *bullying* di dunia maya atau *cyberbullying* dilarang dalam Islam. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al Hujurat ayat 11.

[20]Karyanti dan Aminudin, *cyberbullying & Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 44.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan) dan janganlah pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat maka mereka itulah orang-orang yang zalim".*(Q.S Al Hujurat: 11)[21]

Ayat tersebut jelas melarang kita mengolok-olok, menghina, apalagi menyakiti secara fisik kepada sesama, karena bisa jadi orang yang diolok-olok atau dihina lebih mulia dari yang mengolok-olok. Dalam tinjauan apapun, penghinaan adalah perbuatan tercela karena menyakiti hati orang lain. Apalagi dilakukan di hadapan publik. Demikian halnya bullying di dunia nyata dan maya yang berisi umpatan, ujaran kebencian, caci maki, sumpah serapah, atau serangan fisik kepada pihak lain adalah perilaku keji (fahsya').

Jadi, hukum bullying adalah haram, karena termasuk sikap dan perilaku menyakiti orang lain yang dapat merusak nama baik (citra) atau harkat kemanusiaan. Dengan alasan apapun, bullying tetap dilarang oleh Islam. Hal ini juga dijelaskan dalam hadis yaitu:

[21]Al Latif, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Al-Hanan, 2009), 516.

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

> *"Seorang muslim (yang baik) adalah yang tangan dan lisannya tidak menyakiti orang lain"* (HR. Bukhari no. 10 dan Muslim no. 40).

Jika Islam seseorang itu baik, maka sudah barang tentu ia meninggalkan pula perkara yang haram, yang syubhat dan perkata yang makruh, begitu pula berlebihan dalam hal mubah yang sebenarnya ia tidak butuh. Meninggalkan hal yang tidak bermanfaat semisal itu menunjukkan baiknya seorang muslim. Demikian perkataan Ibnu Rajab Al Hambali yang kami olah secara bebas.

Cyberbullying memang terasa lebih "mudah" dilakukan karena pelaku tidak harus bertemu langsung dengan orang yang di bully. Para perundung hanya menuliskan sesuai apa "kata hati" saat itu di media sosial. Akan tetapi hal Itu termasuk dalam tindakan ghibbah. Berikut hadist shahihnya :

Dalam kitab Shahih Muslim hadits no. 2589 disebutkan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : أَتَدْرُونَ مَا الْغِيبَةُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ : ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ اَفَرَاَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ قَالَ إِنَّ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُولُ فَقَدِاغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ فَقَدْ بَهَتَهُ

> *"Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bertanya kepada para sahabat, "Tahukah kalian apa itu ghibah ?" Para sahabat menjawab, "Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. "Beliau berkata, "Ghibah ialah engkau menceritakan hal-hal tentang saudaramu yang tidak dia suka" Ada yang menyahut, "Bagaimana apabila yang saya bicarakan itu benar-benar ada padanya?" Beliau menjawab, "Bila*

> *demikian itu berarti kamu telah melakukan ghibah terhadapnya, sedangkan bila apa yang kamu katakan itu tidak ada padanya, berarti kamu telah berdusta atas dirinya"*

Kejahatan *cyberbullying* merupakan ghibah melalui dunia maya, dimana ghibah termasuk hal yang dilarang dalam Islam sesuai dengan hadis diatas karena itu dapat menyakiti hati orang lain dan dapat menimbulkan fitnah. Dapat dilihat bahwasannya *bullying* dalam bentuk apapun dilarang bahkan dalam Islam *bullying* haram untuk dilakukan.

Cyberbullying sudah menjadi kejahatan yang sangat berdampak negatif dan mau tidak mau harus segera di tangani, karena kebanyakan yang melakukan hal tersebut adalah remaja yang masih labil dan masih memiliki emosi yang tidak seimbang pula. Adapun bentuk-bentuk *cyberbullying* sendiri adalah sebagai berikut:

1. *Flaming* adalah percakapan singkat yang memanas antara dua orang atau lebih. *Flaming* utamanya menggunakan bahasa yang kasar, tidak sopan, vulgar, penghinaan dan kadang-kadang ancaman.
2. *Harassment* (pelecehan) adalah pelecehan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengirim pesan yang menghina individu yang dijadikan sebagai target.
3. *Denigration*/ pencemaran nama baik adalah pembicaraan tentang target yang membahayakan, berisi tentang kebohongan dan kejam.
4. *Outing* dan *Tricker* adalah memposting atau mengirim dan meneruskan komunikasi atau gambar pribadi yang mengandung informasi pribadi yang ditujukan untuk mempermalukan targetnya.

5. *Exclusion* terkait dengan memfitnah anggota dalam kelompok dan mengusir individu dari suatu kelompok seperti terjadi dalam *game online.*
6. *Cyberstalking* adalah pengiriman pesan berbahaya yang dilakukan berulang-ulang, meliputi ancaman yang membahayakan, menakutkan, menyinggung, atau melibatkan pemerasan.[22]

   Cyberbullying juga memiliki beberapa karakteristik yaitu:

   a. *Willful* (disengaja)

   Perilaku yang disengaja dan sudah memiliki suatu tujuan tertentu.Kejadian tersebut dapat terjadi kapan saja selama terkoneksi dengan internet. *Cyberbullies* dalam melakukan *cyberbullying* telah menetapkan target yang akan disakiti.

   b. *Harm* (membahayakan)

   Bahaya yang ditimbulkan *cyberbullying* dapat terus menerus mengancam korbannya karena apa yang dilakukan *cyberbullies* dapat tersebar melalui internet dalam hitungan detik keseluruh dunia

   c. Repeated (berulang-ulang)

[22]Tjitjik Hamidah, *Perilaku Cyberbullying: Bentuk dan Penyebabnya,Vol.4. No.11, Juni 2018*

Perilaku agresiter sebut harus terjadi secara berulang-ulang, sehingga membuat korban terus khawatir tentang apa yang akan *cyberbullies* lakukan selanjutnya.[23]

Dalam hal ini ada faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan *cyberbullying*, Motivasi seseorang melakukan *cyberbullying* hampir sama dengan *bullying.* Menurut Syam ada dua faktor seseorang melakukan tindakan *cyberbullying*.

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri *cyberbullies* (Faktor *Intern*). Tidak adanya rasa bersalah dari *cyberbullies* kriminalitas, *cyberbullies* memang tidak mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah perbuatan yang dilarang oleh undang-undang. Faktor lainnya yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *cyberbullying* yaitu karena perasaan emosi akibat kecemburuan, dendam, sakit hati, dan kekecewaan.
2. Faktor yang bersumber dari luar diri *cyberbullies* (Faktor *Ekstern*). Faktor perkembangan teknologi faktor adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang mempermudah individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya.[24]

b. Dampak *cyberbullying*

[23]Tjitjik Hamidah, *Perilaku Cyberbullying: Bentuk dan Penyebabnya,Vol.4. No.11, Juni 2018*
[24]Karyanti dan Aminudin, *cyberbullying & Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 56.

Kekerasan yang dialami anak atau remaja yang dilakukan oleh *cyberbullies* melalui media *cyber* atau internet, sering kali merasa depresi, merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tidak berdaya ketika diserang. Menurut Rahayu "dampak dari *cyberbullying* untuk para *cybervictim* tidak berhenti sampai pada tahap depresi saja, melainkan sudah sampai pada tindakan yang lebih ekstrim yaitu bunuh diri".

Menurut Psikolog anak Vera Itabiliana Hadiwidjojo tindakan *cyberbullying* sering dialami oleh anak yang secara mental terlihat berbeda. Mereka akan cenderung terlihat pendiam, pemalu, dan akan tertutup. Menurut Suminar *cybervictim* merasa tidak senang pergi ke sekolah, meskipun mereka senang belajar di sekolah namun mereka merasa tidak aman dan merasa terisolasi.

Thorbes mengemukakan bahwa *cybervictim* dan *cyberbullies* lebih mungkin untuk menampilkan beberapa pemikiran untuk masalah-bunuh diri, depresi, kecemasan, kesehatan fisik umum yang buruk, penggunaan narkoba, citra tubuh yang buruk, gangguan makan dan prestasi akademik rendah. *Cybervictim* juga melaporkan hubungan yang tidak didukung oleh orang tua mereka, memiliki sangat sedikit teman dekat dan tidak dapat bersikap positif terhadap guru dan sekolah mereka.[25]

c. Pencegahan *Cyberbullying*

[25]Karyanti dan Aminudin, *cyberbullying & Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 57-59.

Menurut Rahayu untuk mencegah terjadinya *Cyberbullying*, orang tua, pihak sekolah dan pemerintah harus memberikan edukasi kepada anak-anak mereka tentang perilaku *online* yang benar dan aman, sehingga tidak menjadi *cybervictim* atau *cyberbullies*. Orang tua semua pihak juga harus melakukan pemantauan terhadap aktivitas *online* anak-anak mereka yang bisa dilakukan *baik secara informal maupun formal. Sedangkan untuk menghentikan perilaku Cyberbullying". Menurut Rahayu orang tua bisa bekerjasama dengan guru di sekolah, atau menghubungi orang tua cyberbullies atau pihak berwenang untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi.*

Ybarra dan Mitchell menemukan bahwa pemantauan pengasuh yang jarang dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan anak-anak aktivitas cyberbullying. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memantau perilaku anak-anak mereka, termasuk komunikasi elektronik. Seperti:

1. Pemantauan umum. Beberapa saran sederhana telah disediakan untuk memungkinkan orang tua memantau perilaku daring anak-anak mereka.
2. Membuat aturan dan diskusi tentang komunikasi elektronik.
3. Memblokir perangkat lunak. Memblokir perangkat lunak adalah kemungkinan intervensi untuk membatasi anak-anak dan remaja
4. Penggunaan internet.
5. Kurangi waktu yang dihabiskan secara *online*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tindakan di rumah untuk mencegah *cyberbullying*:

1. Simpan komputer rumah Anda di tempat yang mudah dilihat, seperti ruang keluarga atau dapur.
2. Bicaralah secara teratur dengan anak Anda tentang aktivitas *online* yang di ikuti.
3. Bicarakan secara khusus tentang *cyberbullying* dan ajak anak Anda untuk memberi tahu Anda segera jika dia adalah *cybervictim* dari tindakan *cyberbullying*, *cyberstalking*, atau perilaku *online* ilegal atau bermasalah lainnya.
4. Dorong anak Anda untuk memberi tahu Anda apakah ia mengetahui orang lain yang mungkin menjadi *cybervictim*.
5. Jelaskan bahwa *cyberbullying* adalah perilaku yang berbahaya dan tidak dapat diterima. Buat garis besar Anda harapan untuk perilaku *online* yang bertanggung jawab dan membuatnya jelas bahwa akan ada konsekuensi untuk perilaku yang tidak pantas.
6. Meskipun orang dewasa harus menghormati privasi anakanak dan remaja, perhatian untuk keamanan anak Anda terkadang dapat mengesampingkan masalah privasi ini. Katakan pada anak Anda bahwa Anda boleh tinjau komunikasi on-line nya jika Anda merasa ada alasan untuk khawatir.
7. Pertimbangkan untuk menginstal perangkat lunak pemfilteran kontrol orang tua dan / atau program pelacakan, tetapi tidak hanya mengandalkan alat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

d. Solusi *cyberbullying*

Ada beberapa solusi mengenai tindak kejahatan *cyberbullying* yaitu sebagai berikut:

1. Jangan membalas dan menulis komentar yang sama negatifnya sebagai respon.

Hal ini hanya akan memperparah situasinya. Menuliskan komentar yang sama negatifnya atau mempermalukan orang yang menulis komentar sebagai balas dendam bisa membuat Kamu berada dalam masalah.

2. Jangan menganggap komentar negatif dan kebencian terlalu serius.

Komentar negatif dan kebencian tersebut sama sekali tidak benar dan bukan diri Kamu. Anggaplah komentar tersebut sebagai masalah orang yang menulis komentar.

3. *Block* dan *report* komentarnya.

Kalau Kamu ada waktu, *block* orang yang menuliskan komentar negatif, atau *report* komentarnya. Jangan pula membacanya terus menerus karena hal ini hanya akan membuat Kamu semakin marah dan sedih.

4. Pahami bahwa tidak semua orang punya kepercayaan dan pandangan yang sama.

Coba bersikap terbuka terhadap pikiran dan opini orang lain. Pahami bahwa di antara komentar negatif, mungkin ada orang yang benar. Coba perhatikan, mungkin satu atau dua komentar negatif

tersebut hanyalah orang lain yang sedang mengekspresikan opini mereka yang berbeda.

5. Istirahat dari media sosial atau teknologi.

Jika *cyberbullying* yang Kamu alami menjadi semakin parah, coba jauhkan diri dan istirahat dari media sosial. Matikan telepon genggam dan komputer selama satu hari saja, lalu lakukan aktivitas atau hobi yang Kamu sukai.

6. Jangan memendamnya sendiri.

Mungkin *cyberbullying* yang tidak ekstrem tidak memiliki dampak yang berarti. Namun, kalau *cyberbullying* yang dialami sudah ekstrem, maka Kamu bisa terkena dampaknya secara psikologis.

e. Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu mendefinisikan habitus sebagai kondisi yang berhubungan dengan syarat-syarat untuk keberadaan dalam suatu kelas. Menurutnya sistem sistem disposisi tahan waktu dan dapat diwariskan, struktur-struktur yang dibentuk, yang kemudian akan berfungsi juga sebagai struktur-struktur yang membentuk adalah merupakan hasil dari suatu habitus. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa habitus: merupakan hasil dari suatu keterampilan yang menjadi suatu tindakan secara langsung atau tidak sengaja yang kemudian dijadikan menajdi suatu kemampuan yang secara alami dan berkembang dalam lingkungan masryarakat sosial tertentu. Bourdieu juga memberikan contoh dalam kekuasaan, pemikiran, yang mampu menciptakan suatu hasil karya mereka

berkat kebebasan karena suatu kreatifitas yang merupakan suatu pembatasan struktur.

Habitus yaitu kebiasaan yang digunakan oleh aktor untuk menghadapi kehidupan sosial.[26] Setiap orang pasti mempunyai habitus yang berbeda setiap orangnya, dimana mereka bisa mendapatkan kebiasaan tersebut melalui pengalaman maupun sejarah yang sudah ada. Kebiasaan ini juga muncul karena lamanya kehidupan sosial seorang individu disuatu tempat dan posisi apa yang dimilikinya. Misalnya dalam kasus cyberbullying, setiap orang akan sering bertemu dengan media sosial atau dunia maya dari pada bertemu dengan realita. Dalam media sosial dan dalam lingkungan tersebut seseorang individu kurang akan perhatian orang tua, dan selalu tidak di pedulikan oleh sekitar, hal tersebut membikin seorang individu melakukan perundungan dalam dunia maya, karena aktivitas sehatiannya lebih sering dilakukan pada dunia maya, dengan melakukan penghinaan, mengolok-olok, menghina dan meluapkan rasa kesalnya dalam media sosial. Jadi, habitus sendiri merupakan suati kebiasaan yang di bentuk atas dasar kehidupan lingkungan sosial.

Lingkungan merupakan suatu wadah atau tempat berkumpulnya dan tempat berinteraksi seorang individu maupun kelompok dalam menjalin kebersamaan dan tempat bersosialisasi. Menurut Bourdieu, lingkungan merupakan tempat pertarungan dan perjuangan, tempat beradu kekuatan, dan tempat di mana adanya konflik individu atau konflik antar

[26]George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2004), 552

kelompok untuk mendapatkan suatu posisi. Akan tetapi, keberadaan seseorang dalam lingkungan ditentukan oleh modal. Dalam kasus *cyberbullying*, ada seorang individu yang memang dirinya pintar dalam menggunakan media sosialnya, dalam hal ini seperti halnya pelaku yang melakukan *cyberbullying* ia bisa saja meng *hack* akun orang lain. Dan ketika ada sesuatu yang menjadi masalah dalam sosial mediaya pelaku malah sengaja menggunakan akun orang lain untuk mengalahkan orang yang berada dalam masalahnya tanpa ada rasa malu telah menggunakan akun orang lain. Memang dengan hal ini si pelaku menang dalam sebuah pertarungan di media sosial, dan orang lain yang tidak bersalah akan merasa terintimidasi akan apa yang telah di perlakukannya.

Modal yaitu sejenis pasar kompetisi yang ada dalam lingkungan untuk mempertahankan posisi seorang individu. Menurut Bourdieu ada 4 jenis modal yaitu, modal ekonomi, modal kultural, modal sosial, dan modal simbolik. Keempat modal ini mempengaruhi nasib setiap individu baik diri sendiri maupun orang lain. Modal merupakan aspek pendukung dari lingkungan. Jika sesorang individu mempunyai kekuatan untuk bertarung dan berjuang di arena, akan tetapi tidak mempunyai modal, maka prosentase individu itu sangat kecil untuk menang.

Cyberbullying merupakan suatu kekerasan yang dilakukan secara tidak langsung dan tidak melukai secara fisik atau tidak melukai secara langsung, namun kejahatan tersebut malah lebih menyakitkan karena kekerasan cyberbullying sendiri akan melukai secara tidak langsung dan

menjatuhkan mental atau psikis dari seseorang, sehingga mengakibatkan orang tersebut menjadi terpojokkan dan sangat malu menghadapi realita. Kekerasan simbolik jauh lebih berbahaya daripada kekerasan secara langsung, oleh karena itu kekerasan simbolik menjadi salah satu kekerasan yang di takuti oleh setiap individi dalam kehidupannya sehari-hari.[27]

BAB III

METODE PENELITIAN

[27]George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2004), 557.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebagian cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[28] Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendektan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Mixed Methods*, Creswell dalam buku Sugiono menyatakan bahwa "*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research*" Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.[29]

Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode antara metode kuantitatif dengan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam satu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.30

Menurut Creswell, strategi dalam *mixed method*, yaitu Stategi metode campuran sekuensial/bertahap merupakan strategi bagi peneliti untuk

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.
[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods),* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 19.
[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods),* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 404.

menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey.[31] Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau priotitas ini diberikan pada data kuantitatif.
b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial,pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini,peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.
    1. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu *(concurren mixed method)* merupakan penelitian yang menggabungkan antara data

[31]John W. Creswell, *Reseacrh Design*: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 316-318.

kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini,yaitu:

a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (embedded) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

2. Prosedur metode campuran transformatif (*transformatif mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overaching yang

didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.[32]

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama, yakni Fenomena *Cyberbullyng* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan membagikan angket kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga, yakni Bagaimana Upaya Pencegahan Fenomena *Cyberbullyng* di Kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Solusi Terhadap Fenomena *Cyberbullyng* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui wawancara bebas terpinpin kepada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2018.

[32]John W. Creswell, *Reseacrh Design*: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 320-324.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap kedua, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebi memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu diantaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.[33]

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau daerah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun daerah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yakni mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berlokasi di Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136.

Tabel. 3.1

Waktu dan Kegiatan Penelitian

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods),* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

No	Kegiatan	Bulan Mei				
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V
1.	Pembuatan surat observasi, wawancara dan penelitian		✓			
2.	Permohonan Surat Rekomendasi Penelitian dari Rektor UIN KHAS Jember			✓		
3.	Observasi ke lokasi penelitian				✓	
4.	Penyebaran angket dan wawancara				✓	

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer diperoleh dari responden yang terdiri dari Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, data sekunder berasal dari Jurnal, Skripsi, Artikel, atau bukti-bukti yang relevan khususnya buku dalam masalah *cyberbullyng*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan kemudian diseleksi menjadi sampel untuk penelitian ini. Didalam penelitian ini populasi penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Pada penelitian ini populasi yang diambil berukuran besar dengan jumlah pupulasi 446 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, karena keberadaannya merupakan bagian dari populasi. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan derajat kesalahan (α) 10% sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

keterangan:

N = Jumlah anggota dan populasi

n = Jumlah sampel

e = Derajat Penyimpanan yang di toleransi 10%

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$n = \frac{446}{1+(446.0,1^2)}$$

$$n = \frac{446}{1+(446.0,01)}$$

$$n = \frac{446}{5,46}$$

n = 81 sampel

Dari jumah sampel yang didapat 81 responden kemudian dilakukan teknik sampling dengan teknik *Probality Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpuln data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti secara langsung datang ke Universitas, mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat (data yang diperlukan).

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[34] Pengamatan ini langsung terhadap objek yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang fenomena *cyberbullyng* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.

Observasi tersebut dilakukan yakni dengan peneliti mengamati bagaimana proses interaksi online mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan teman-temannya secara online. Memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa mahasiswa untuk mendapatkan data yang akurat.

[34]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 158.

2. Wawancara

Wawancara mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[35] Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepada korban yang mengalami *cyberbullyng* di kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada korban *cyberbullyng* mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan fenomena, pencegahan serta solusi *cyberbullyng*. Wawancara dilakukan juga kepada beberapa mahasiswa yang pernah melakukan *cyberbullyng* terhadap temannya.

3. Angket

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.[36] Dalam hal ini penulis menyebaran angket kepada 81 mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dijadikan sampel dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat baginya.

Angket berisi mengenai beberapa pertanyaan tentang fenomena cyberbullyng di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Angket

[35]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 165.
[36]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 167.

berisi 29 pertanyaan yang diberikan. Sebelum menjawab pertanyaan responden terlebih dahulu mengisi nama, umur, dan kelas, kemudian responden menjawab kuisioner sesuai dengan yang responden alami.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari angket untuk mendukung penelitian. Untuk dokumentasi disini menggunakan media elektronik sebagai alat seperti kamera digital atau handpone yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk memberikan dokumentasi yang dapat mendukung dan menguatkan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti seperti foto atau gambar dari jawaban tes yang telah dianalisis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lainnya.[37] Dokumentasi disini akan menjadi bukti bahwa sesungguhnya peneliti telah melakukan penelitian dan sebagai penguat data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk observasi, wawancara serta angket kepada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h 240.

Tabel. 3.2

Kisi-kisi Instrumen *Cyberbullyng* di kalangan Mahasiswa PAI

No	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Fenomena *cyberbullyng* di lingkungan sekitar	a. Penghinnan secara online b. Penyebaran informasi palsu c. Penyebaran informasi memalukan d. Pengucilan secara onlie	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	9
	Korban *cyberbullyng*	a. Penghinnan secara online b. Penyebaran informasi palsu c. Penyebaran informasi memalukan d. Pengucilan secara onlie	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	9
	Pelaku *cyberbullyng*	a. Penghinnan secara online b. Penyebaran informasi palsu c. Penyebaran informasi memalukan d. Pengucilan secara onlie	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolahan data, penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. *Editing/verifikasi*

   Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang

bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah. Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa yang bersangkutan.

2. *Tabulating*

   Langkah kedua adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah.

3. *Analiting*

   Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

4. *Concloding*

   Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan implementasi data.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu konsep yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian yang harus bisa di pertanggung jawabkan daru segala sisi manapun, peneliti juga harus melakukan pemeriksaan terhadap keabsaan dengan sangat teliti menggunakan teknik yang sudah di uraikan dalam sub bab ini. Diperlukan juga teknik keabsahan data yang didasarkan atas empat kriteria yaitu kepercayaan, keahlihan, kepastian, dan kebergantungan.

Selain itu dalam usaha menajamkan keabsahan data hasil penelitian. Maka peneliti berusaha untuk meningkatkan ketelitian dari data yang sudah di dapat (*member check*), melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan

diperlukan juga menggunakan bahan referensi.[38] Dalam hal ini *member check* dilakukan dan digunakan agar informasi yang diperoleh dalam laporan yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data responden. Lalu melakukan diskusi dengan teman atau melakukan pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*) memiliki suatu tujuan bahwa dalam hal ini peneliti akan mendiskusikan beberapa catatan yang ada di lapangan bersama mahasiswa, guru, pimpinan, atau bersama teman yang paham dalam sedikit banyaknya tentang masalah yang sedang diteliti maupun tentang metodologi penelitian yang kredibilitas akademisnya sudah tidak diragukan lagi. Kemudian tujuan dari penggunaan bahan referensi ini digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan akan kebenaran data yang sudah terkumpul. Maka dalam hal ini peneliti biasanya memanfaatkan *tape recorder* untuk merekam wawancara yang sedang dilakukan.[39]

Tidak hanya itu saja dalam teknik pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan proses triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Melalui proses ini peneliti berusaha untuk menghimpun data tidak hanya melalui kelompok dan anggotanya saja, akan tetapi juga bisa dilakukan dengan pihak yang terkait. Atau dalam kata lain triangulasi ini adalah suatu teknik yang memilliki suatu tujuan untuk mengecek tentang kebenaran data yang diperoleh dengan cara

[38]Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative, Research, Approach),* 7
[39]Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative, Research, Approach),* 55-56

membandingkan data tersebut dengan data yang telah diperoleh dari sumber atau teknik yang lain.[40]

Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber yang telah dijadikan sampel oleh peneliti, seperti melalui angket, wawancara dan dokumentasi terkait Fenomena Cyberbullyingdi Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yakni, peneliti mencari informasi tentang Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember baik dari hasil angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam melakukan penelitian ini tidak hanya bertujuan mencari kebenaran saja, namun lebih ke pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Hal ini dengan membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil angket yang di dapat terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik

[40]Bambang Rustanto. Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial, 67

digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, adapun teknik yang digunakan seperti teknik angket, wawancara, dokumentasi.

I. Tahap-Tahap Penelitian

a. Peneliti mencari sumber masalah dengan menentukan sampel terlebih dahulu
b. Peneliti membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan yang ada meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrument penilaian.
c. Melakukan penelitian yang sesuai prosedur dan etika penelitian yang sudah dirumuskan.
d. Menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengolahan data dan analisis data.
e. Menyimpulkan penelitian yang ada serta menyertakan dokumentasi yang sesuai dengan konteks terkait Fenomena *Cyberbullying* di kalangan Mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

a. Kondisi Objek Universitas

1) Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2) Alamat : Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136.
3) Nomor Telepon : (0331) 487550
4) Situs Web : http://uinkhas.ac.id/
5) Email : info@iain-jember.ac.id
6) Jenjang : S-1, S-2, S-3
7) Status : Negeri

b. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1) Merintis PTAIN di Jember

Jember adalah salah satu kanupaten yang terletak di wilayah eks Karesidenan Besuki yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada era 1960-an di Kabupaten Jember telah banyak lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren (salaf & kalaf), Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) *Mu'alimat, Mualimin,* bahkan juga tumbuh sekolah menengah

umum yang menjamur di Kabupaten Jember. Namun disisi lain fakta yang telah terjadi di masyarakat, apabila putra-putri mereka berkeinginan melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi, terutama perguruan tinggi agama, mereka harus menempuh pendidikan tinggi diluar daerah, misalnya daerah Surabaya atau Yogyakarta, karena daerah tersebut Pendidikan Tinggi Islam tersedia dan berkembang pesat.

Kuatnya arus tuntutan kebutuhan masyarakat mendapat respon positif dan hampir sebagian besar para tokoh Alim Ulama Jember. Berpijak dari relitas ini, akhirnya pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) cabang Jember bertempat di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No. 65, yang secara langsung dipinpin oleh KH. Sholeh Sjakir. Diantara hasil keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember dalam tempo yang singkat, mengingat pentingnya mendidik kader-kader Islam yang kuat dalam Tauhid, memiliki keluhuran akhlaq, serta bermutu dan intelektual, sehingga mereka diharapkan dapatmewujudkan cita-cita para Ulama untuk mentransformasikan Islam di tengah masyarakat.

Setelah dilakukan pembahasan, akhirnya ditetapkan keputusan dan langkah-langkah strategis sebagai berikut; 1)

perguruan tinggi yang akan didirikan adalah Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Islam), 2) mengupayakan konsultasi kepada rektir IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH. Dan Menteri Agama RI Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan dan kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan.

Kedua keputusan langkah panitia kecil didasarkan pada pemikiran bahwa, pendidikan Islam baik formal maupun non formal seperti pondok pesantren di eks Keresidenan Besuki terutama di Kabupaten Jember cukup banyak jumlahnya, sehingga membutuhkan guru-guru (pendidik) bidang pendidikan Islam yang mendorong pengembangan pendidikan Islam yang masih belum mendapat perhatian secara maksimal, disamping juga setiap lulusan dari lembaga pendidikan Islam (SLTA) terutama pesantren membutuhkan keberlanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan langkah konsultasi selanjutnya dilakukan, mengingat pendirian serta pengelolaan perguruan tinggi tidak mudah oleh karenanya dibutuhkan dukungan dan masukan daripada para pengelola Perguruan Tinggi Agama dan para pejabat terkait sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi rencana pendirian PTAI tersebut. Usahakan konsultasi ini, dilakukan oleh KH. Achmad Sidiq dan kemudian diterukan oleh KH. Shodiq

Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnyamenyetujui sert mendukung berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember. [41]

2) **Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)**

Berpijak dari langkah kedua strategis penitia kecil, akhirnya dalam tempo yang cukup singkat tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah, yang dipinpin oleh H. Sodiq Machmud, SH. Untuk memudahkan tertib administratif maka sementara kantor IAID bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 (sekarang komplek toko Al Kaff, kompleks Pasar Tanjung Jember).

Momentum pelantikan pengurus yayasan IAID sekaligus sebagai panitia penegerian IAID menjadi IAIN ini bersamaan dengan berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya di kantor pusat Wonocolo pada tanggal 5 Juli 1965 yang diresmikan oleh menteri agama KH. Saefuddin Zuhri, dan Dhofir Salam, KH. Shodiq Machmud, SH dan Muljadi. Momentum ini dimanfaatkan oleh panitia untuk melakukan pembicaraan terbatas dengan Menteri Agama untuk menyatakan keinginan tuntutan dan pentingnya penegerian IAID oleh sebab ini merupakan aspirasi para Ulama dan masyarakat Jember. Berselang dua hari panitia penegerian IAIN Jember melakukan rapat pada tanggal 7 Juli 1965 dn

[41]Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 10-11.

telah menetapkan IAID untuk diusahakan diubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Amapel Jember.

Selanjutnya yayasan IAID berusaha membidani proses penegerian IAID dengan berdasarkan yayasan Yuridis Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 tentang perubahan peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 tentang pembentukan IAIN, tanggal 5 Desember 1963, LNRI No 118 tahun 1963. Diperkuat dengan peraturan Menteri Agama No 5 Tahun 1963 tentang Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah.

Pendaftaran mahasiswa angkatan pertama cukup banyak peminatnya, yaitu 195 pendaftar dan yang lulus 167 orang. Mengenai soal testing masuk menggunakan soal dari IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Awal Agustus 1965 dilangsungkan MAPRAM/ Masa Pra Bhakti Mahasiswa (OSPEK, sekarang) yang ditangani oleh mahasiswa PMII, UNEJ dan KIP Jember, di bawah pimpinan saudara Sandjaja, BA, bertempat di PGAN Jember.

Pada tanggal 1 September 1965, dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. Tengku H. Ismail Yakib, SH, MA. Bertempat di Gedung Tri Ubaya Sakti, AULA Masjid Jami', SD Jember Kidul I dan PGAN.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sewaktu Menteri Agama ke Surabaya menghadiri Musyawarah ‘Alim Ulama datanglah ke Jember utusan beliau. Utusan tersebut menyampaikan pesan bapak Menteri Agama Bila jangka dua hari panitia penegerian sanggup melaksanakan pelaksanaan penegrian IAID, penegerian akan dilaksanakan oleh Menteri Agama Sendiri. Bila tidak, penegerian ditunda pada kesempatan yang lain.

Panitia kemudian sepakat sanggup melaksanakan penegerian tersebut dengan ketentuan biaya Rp. 5.000.000 (*lima juta rupiah*) yang diperoleh dari swadaya masyarakat dan pemerintah Daerah. Penegerian pada tanggal 16 Pebruari 1966, bertempat di GNI Jember, dengan H. Sodiq Machmud, SH sebagai Dekannya. [42]

3) Penegerian IAID menjadi IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jember

Dengan SK. Menteri Agama No. 4/1966, tanggal 14 Pebruari 1966 maka IAID dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember. Penegeriannya dilakukan oleh Menteri Agama sendiri, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, pada tanggal 16 Pebruari 1966 di GNI Jember.

Aktivitas perkuliahan dilakukan di Kompleks Gedung THHK Jalan W.R. Supratman No. 5 Telepon 981 Jember

[42]Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 12-14.

dengan status Hak Pakai berdasarkan surat No SID-0018/V/L00/1966 Tanggal 26 September 1966.

Pada tahun 1966/1967 atas usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka sekolah persiapan IAIN di Jember yang diresmikan dengan SK Menteri No. 31 tahun 1967 pada tanggal 1 Januari 1967, dipinpin oleh K.A Muchit Muzadi sebagai kepala sekolah sedangkan lokasi sekolah (sekarang Jl. Untung Suropati) jumlah murid 63 orang, tenaga guru 36 orang tenaga tidak tetap.

Sekolah persiapan IAIN ini untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa IAIN. Lulusa sekolah persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah persiapan ini berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 17 tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN).

Setelah menyempurnakan yayasan, maka pininan fakultas bersama-sama yayasan dengan rekomendasi bupati memohon kebijaksanaan Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, agar di Jember diperkenankan membuka tingkat Doktoral kembali.

Berdasarkan SK. Rektor tanggal 16 Juli 1983, No. 16/A/13/P/1983, pada Thun Akademik 1983/1984, di Jember

dibuka program Doktoral. Sebenarnya sejak semula Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel ini sudah pernah membuka program Doktoral . bahkan telah meluluskan 16 sarjana pada tahun 1973/1974. Akan tetapi kemudian program tersebut ditiadakan, baru 10 tahun kemudian (1983/1984) program sarjana itu dibuka kembali.

Sejak tahun akademik 1983/1984 IAIN Sunan Ampel mulai menerapkan sistem SKS, bahkan mulai tahun 1985/1986 melaksankan program strata satu (S-1) dengan masa studi paling lambat 8 semester (empat tahun). Perlu diketahui bahwa yayasan bersama-sama pinpinan Fakultas telah sepakat menyerahkan gedung IAIN Jl. WR. Supratman No. 5 kepada bupati Daerah tingkat II Jember untuk dipindahkan ke tempat lain yang lebih memungkinkan peluasan dan pengembangan IAIN, karena gedung yang ada sudah kurang memadai dan berada di tengah-tengah keramaian kota dan pusat pembeljaan.

Berdasarkan hasil musyawarah pinpinan fakultas yang ditopang dengan kerja keras pengurus yayasan dan atas sarah Bupati, H. Surjadi Setiawan, maka lokasi kampus Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel kabupaten Jember yang dilakukan secara "*barter*" (tukar guling), kampus lama untuk pertokoan dengan kampus baru yang tanah dan bangunannya

merupakan hasil usaha yayasan dengan memanfaatkan tanah bekas negara Hak *Erfpact Verp.*

Selanjutnya proses pembangunan kampus dimulai ditandai dengan peletakan batu pertama dilakukan oleh Bupati Surjadi Setiawan, pada tanggal 19 Desember 1988 dilaksanakan oleh ketua yayasan pembinaan dan pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, bapak H. Moch. Syari'in, pinpinan Fakultas, tokoh-tokoh Ulama dan undangan lainnya.

Setelah bangunan selesai diserahkan kepada rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk segera diselesaikan sertifikat tanah. Hal ini menandai bahwa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember telah memiliki lokasi dan gedung sendiri sehingga dapat melaksanakan aktivitas tertib administrasi dan akademik secara kondusif.

Namun setelah 8 tahun menempati gedung baru, berdasarkan intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor. 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dan dilanjuti dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Jember, maka secara yuridis dan institusional

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel berubah status menjadi Jember. [43]

4) Jember Awal Kemandirian

Sejak dikeluarkannya surat putusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah tinggi Agama Islam Negeri dan ditindak lanjuti dengan surat Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Jember, secara yuridis formal Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel berubah status menjadi Jember.

Dengan alih status itu, mempunyai peran yang semakin penting, mandiri dan dinamis pada era reformasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai kemampuan managemen, teknologi dan profesioal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman era globalisasi dan informasi saat ini.

Sebelum beralih status menjadi STAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Jember memiliki 3 jurusa, yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan jurusan Kependidikan Islam (KI). Sejak alih status ketiga jurusan itu bermetamorfosis menjadi program

[43]Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 14-17.

studi dibawah koordinasi jurusan Tarbiyah. Dan sejak terbitnya surat keputusan Menteri Agama No. B.II/3/16940/1997, pada tahun akademik 1997/1998 sampai tahun akademik 2013/2014, STAIN Jember menyelenggarakan program Strata satu (S-1) dengan membuka 3 jurusan dan 12 program studi. [44]

5) Alih Status Menjadi IAIN Jember

Usaha alih status telah diwacanakan dan mulai sejak tahun 2008 sevagai upaya untuk meningkatkan kapasitas sebagai Perguruan Tinggi berbasis Islam di eks Keresidenan Besuki sehingga keberadaan alih status menjdi kebutuhan ini dari program pengembangan yang telah dicanangkan, selanjutnya baru pada akhir tahun 2012 dibawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. membentuk tim task Force dan tim penyelaras alih status, berbagai usaha terus dilakukan baik oleh pimpinan maupun tim Taks Force dari penyiapan data dan melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait terutama dukungan dari kepala daerah di eks Keresidenan Besuki, Lumajang dan Probolinggo serta Gubenur Jaa Timur Dr. H. Sukarwo, M.Si, Menteri Pemberdayaan Apratur Negara dan Reformasi Birokrasi (NEPAN-RB) Bapak Ir. Azwar Abubakar, serta tokoh-tokoh lainnya. akhirnya pada tanggal 17 Oktober 2014 perubahan

[44]Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 17.

status mendapat titik terang dengan ditekennya Peraturan Presiden Nomor 142 tahun 2014 tentang perubahan Status dari Jember menjadi IAIN Jember oleg Presiden RI ke 6 Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono di Istana Negara Jakarta dan menjadi kado akhir jabatan dari presiden RI untuk Mayarakat Jember dan sekitarnya

Selanjutnya baru setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 6 tahun 2015 secara resmi IAIN Jember berubah status ditandai dengan Pelantikan Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. Sebagai rektor IAIN Jember serta dilanjutkan peresmian IAIN Jember oleh Menteri Agama RI. Drs. Lukman Hakim Syaifuddin tanggal 28 Maret 2015. Amanah tersebut bersama pinpinan lainnya segera memulai bekerja, akhirnya dalam hitungan hari berhasil melakukan penataan sistem lingkungan IAIN Jember. Adapun perkembangan IAIN Jember sejak alih status antara lain terdiri dari 5 Fakultas dan 27 Program Studi untuk Program Sarjana (S-1) dan Program Magister (S-2) seabnyak 8 Program Studi, selanjutnya juga membuka program Doktor (S-3) dengan 2 Program Studi (Managemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam). [45]

[45]Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 19.

6) Transformasi IAIN Jember Menjadi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Alhamdulillah ketika presentasi di Kementerian Agama dari beberapa IAIN yang mengajukan menjadi UIN, IAIN Jember memperoleh nilai paling tinggi yakni 337.

Pada tahun 2021, berdasarkan Perpes nomer 44 tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021, UIN KHAS Jember berubah menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. [46]

Adapun Fakultas dan Program Studi yang ada adalah sebagai berikut:

Program Sarjana (S-1)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi:

- Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- Managemen Pendidikan Islam (MPI)
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Pendidikan Guru Radhatul Athfal (PGRA)
- Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- Tadris Bahasa Inggris
- Tadris Matematika

[46]Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 21.

- Tadris Biologi

Fakultas Syariah, Program Studi:

- Al-Ahwal al-Syakhsiyyah / AS (Hukum Keluarga / Perdata Islam)
- Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syariah)
- Hukum Tata Negara (Siyasah)
- Hukum Pidana Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi

- Perbankan Syariah
- Ekonomi Syariah
- Akutansi Syariah
- Zakat dan Wakaf

Fakultas Dakwah, Program Studi:

- Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Managemen Dakwah
- Psikologi Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Program Studi:

- Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- Ilmu Hadis
- Bahasa dan Sastra Arab
- Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pascasarjana Program Magister (S-2)

- Managemen Pendidikan Islam
- Pendidikan Bahasa Arab
- Hukum Keluarga
- Ekonomi Syariah
- Pendidikan Agama Islam
- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Studi Islam

Program Doktor (S-3)

- Managemen Pendidikan Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Studi Islam

c. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq

Adapun Visi dan Misi UIN KHAS Jember sebagai berikut:

1. Visi:

   Menjadi Perguruan Tinggi Islam terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 dengan kedalaman Ilmu berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Misi
    a. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kerifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
    b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orsinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.
    c. Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama dalam kesejahteraan masyarakat.
    d. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan
    e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

d. Tujuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

1. Menghasilkan lulusan unggul yang memiliki kapasistas akademik, kemampuan manajerial, cara pandang terbuka dan moderat, untuk menyatukan ilmu dan masyarakat berbasis kearifan lokal;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Menjadikan Universitas sebagai pusat pengembangan keilmuan berbasis kearifan lokal yang terkemuka dan terbuka dalam bidang kajian dan penelitian;
3. Meneguhkan peran Universitas dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan wawasan keislaman dan kemanusiaan yang moderat;
4. Meningkatkan peran dan etos pengabdian dalam penyelesaian persoalan keutamaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Meningkatkan tata kelola lembaga yang baik sesuai standar nasional;
6. Meningkatkan kepercayaan publik dan terbangunnya kerja sama antar lembaga dalam luar neegeri.

e. Strategi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

1. Meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang unggul berbasis Islam moderat dan kearifan lokal;
2. Meningkatkan mutu, kopetensi, jumlah Dosen, dan Tenaga Kependidikan, serta peningkatan prestasi mahasiswa di bidang akademik dan non akademik;
3. Peningkatan tata kelola kelembagaan melalui pengarusutamaan teknologi informasi yang kredibel, akuntabel, transparan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bertanggung jawab, dan berkeadilan, serta mandiri dalam aspek finansial;

4. Perluasan akses melalui peningkatan kerja sama dan penguatan jejaring antar perguruan tinggi dan pemangku kepentingan dalam luar negeri.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam era yang sudah serba teknologi ini tidak lain dan tidak bukan sudah banyak sekali di kalangan remaja yang sudah menggunakan teknologi tersebut seperti *gedget* yang berisikan dunia maya atau media sosial, bahkan tidak hanya remaja saja yang menggunakan *gedget* untuk bermedia sosial sampai anak kecilpun turut menggunakan media sosial seperti *Instagram WhatsApp, Tiktok* dan *Games Online* tentunya.

Penggunaan Internet di kalangan mahasiswa terbilang cukup tinggi dengan hasil angkte yang diperoleh mengatakan bahwasannya hampir separuh responden mengatakan bahwasannya 42% responden mengakses internet 1-12 jam setiap harinya. dengan demikian internet adalah salah satu hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Dimana dengan internet mahasiswa bisa mengakses pembelajaran, tugas-tugas kuliah dan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.1

Penggunaan Internet Mahasiswa[47]

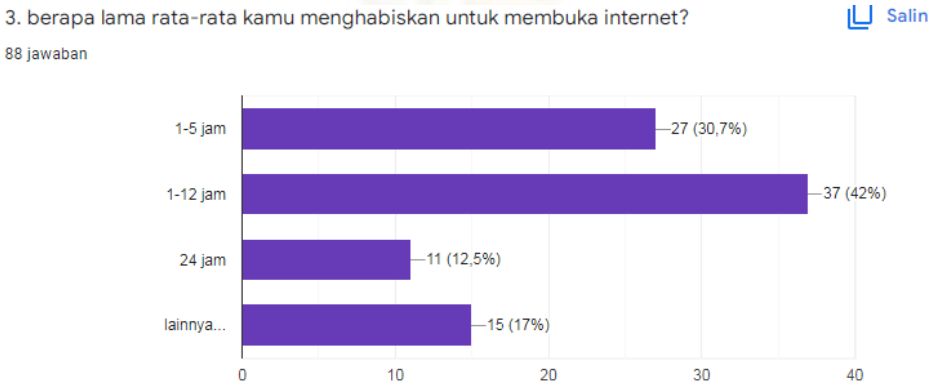

Internet juga tak luput dari sosial media dan aplikasi chatting room dimana mahasiswa juga aktif menggunakan sosial media setiap harinya, berkomunikasi, melihat-lihat berita dan lainnya. Dari situlah *cyberbullyng* akan muncul ketika remaja mulai mengetahui dan mulai sering mengakses internet.

1. **Fenomena *cyberbullyng* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

   Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan adanya media sosial yang sudah berkembang sampai saat ini apalagi dikalangan para remaja sudah banyak sekali yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Namun juga masih banyak yang belum mengetahui akan bahayanya menggunakan media sosial itu sendiri, kasus mengerikan sudah banyak dimana-mana salah satunya adalah fenomena *cyberbullying* yang sudah

[47]Hasil Angket, *Diolah dari Hasil Angket pada Tanggal 12 April 2022.*

banyak sekali terjadi di media sosial yang kerap dialami oleh para remaja saat ini.

Cyberbullying juga merupakan kejahatan yang tidak menyentuh fisik atau tidak melukai korban secara langsung karena kejahatan tersebut dilakukan didalam media sosial dengan cara mengintimidasi si korban dengan berbagai alasan salah satunya untuk menyenangkan dirinya sendiri.

a. Bentuk cyberbullyng yang ada di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penyalahgunaan media sosial kerap sekali terjadi dalam kehidupan dunia maya, yang mengakibatkan banyak sekali remaja-remaja yang mengalami *cyberbullying* dalam bentuk yang berbagai macam cara. *Cyberbullying* merupakan salah satu kejahatan di media sosial yang dilakukan dengan cara mengintimidasi korban dengan berbagai bentuk seperti mengolok-olok, membully si korban dengan menges*hare* foto aib ke media sosial yang dilakukan berulang-ulang oleh pelaku di media sosial yang dia punya, menyerang dengan pesan yang sangat kejam, maupun sampai melecehkan si korban melalui media sosial yang dia punya.

Cyberbullying sendiri merupakan penindasan, pemfitnahan, diskriminasi, penyebarasan infomasi palsu yang sangat merugikan orang lain, penganggu di media sosial, menghujat postingan dari konten orang lain dan menghina seenaknya sendiri. Bentuk *cyberbullying* yang

digunakan dalam kasus ini adalah *flaming* yang merupakan sebuah pedebatan konflik yang di lakukan 2 orang atau lebih jangka pendek yang kasar dan menghina. *Flaming* sendiri ini biasanya terjadi di dalam *group chat, chat room,* maupun saat berada di dalam *room game online.*

Menurut peneliti sendiri bentuk-bentuk *cyberbullying* sangat banyak seperti menyebarkan foto, vidio yang tidak senonoh untuk membully korban, memberikan pesan-pesan yang jahat yang sangat kejam kepada korban, ataupun sampai mengajak teman lainnya untuk ikut membully si korban demi mendapatkan kesenangan untuk dirinya sendiri dan tidak berpikir perasaan yang dialami oleh korban. Bentuk lain dari *cyberbullying* adalah seperti sekelompok remaja yang membuat *group chat* dan ada salah satu yang menjadi korban sebagai bahan *bully*an mereka di dalam *room chat* tersebut. Hal itu biasanya dilakukan kepada sekelompok remaja yang mempunyai gang yang sengaja dibuat untuk membully satu anak yang mereka tidak suka.

> "bentuk bullyan yang saya alami seperti menghina menyebarkan informasi palsu terhadap saya, terkadang juga menyebarkan foto-foto aib juga, juga menggunakan kata kata yg menyakiti hati. Tapi terkadang saya juga balas perlakuannya dengan hal yg sama yg dia lakukan ke saya"[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[48]Ayyub Mukarromah, Wawancara oleh peneliti, 24 Mei 2022.

Gambar 4.2

Tindakan *cyberbullyng* dengan menyebarkan foto-foto aib[49]

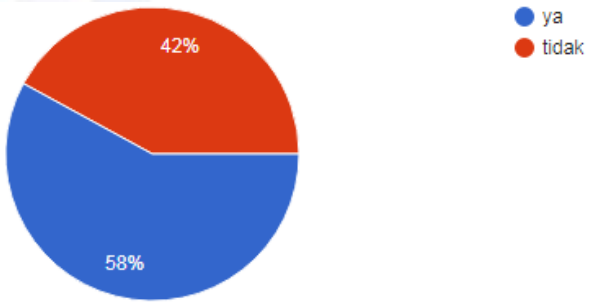

Bentuk *cyberbullyng* seperti yang ada di atas tidak menyakiti korban secara fisik, namun menyakiti korban secara mental dan hati. Pelaku *cyberbullyng* sering kali tidak memperdulikan hal tersebut, bahkan ada yang menganggap hal tersebut hanya sebagai bahan gurauan semata. Menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk diungkapkan kepada orang lain adalah tindakan yang tidak baik dan merupakan tindakan yang sangat tidak terpuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[49]Hasil Angket, *Diolah dari Hasil Angket pada Tanggal 12 April 2022*.

Gambar 4.3

***Cyberbullyng* menggunakan media whatsapp[50]**

Bentuk *cyberbullyng* di atas termasuk dalam bentuk *cyberbullyng Flaming*, dimana pelaku mengirimi pesan korban dengan cara menghina atau melontarkan kata-kata yang menykiti hati. Namun korban tidak merasa bersalah dan menganggap hal ini sudah bisas dilakukan dan lumrah untuk dikerjakan.

[50]Korban *Cyberbullyng*, Diolah dari Hasil Wawancara dengan Korban Pada Tanggal 28 Juni 2022.

Gambar 4.4

Contoh *cyberbullyng* dalam bentuk menebarkan foto-foto aib melalui media Whatsapp[51]

Tidak hanya itu *cyberbullyng* yang ada di kalangan remaja mahasiswa juga dalam bentuk pengucilan dalam grup chat, seperti grup whatsapp, line dan lainnya. perlakuan tersebut bisanya dilakukan oleh lebih dari satu orang saja, biasanya awalnya hanya satu yang membully namun lama kelamaan akan banyak teman lainnya yang ikut bergabung untuk membully seseorang itu.

[51]Korban *Cyberbullyng*, Diolah dari Hasil Wawancara dengan Korban Pada Tanggal 28 Juni 2022.

Gambar 4.5

***Cyberbullyng* dalam bentuk pengucilan dan penginaan di grup chat[52]**

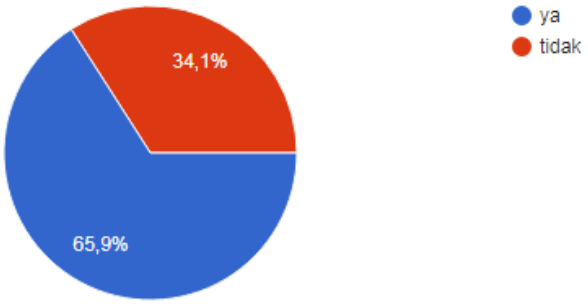

Dari hasil angket sudah jelas bahwasannya 65,9% responden mengatakan mengetahui adanya penghinaan atau pengucilan seseorang dalam sebuah grup chat secara berulang. hal ini dapat disimpulkan bahwasannya lebih dari separuh responden mengetahui adanya *cyberbullyng* tersebut dan dalam 88 responden tersebut ada juga ada mahasiswa yang menjadi korban dan ada juga yang menjadi pelaku *cyberbullyng* tersebut.

> "Saya pernah dihina dengan teman saya baik berupa fisik perilaku dan lainnya, pernah dikucilkan juga oleh seseorang dan itu terjadi beberapa kali dalam seminggu jika dikalkulasikan sekitar 2-3 kali dalam seminggu mengalami penghinaan itu"[53]

Dilihat dari penjelasan di atas bahwasannya para pelaku *cyberbullyng* terhadap mahasiswa dengan bentuk yang berbeda-beda. Namun *cyberbullyng* yang lebih sering dialami oleh

[52]Hasil Angket, *Diolah dari Hasil Angket pada Tanggal 12 April 2022*.
[53]J Adyta Wahyu, Wawancarai oleh Peneliti, 24 Mei 2022.

mahasiswa adalah pengucilan dan penghinaan secara berulang-ulang dengan melontarkan kata-kata yang menyakiti hati korban.

Gambar 4.6

Contoh *cyberbullyng* dalam bentuk pengucilan dalam grup chat melalui media Whatsapp[54]

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwasannya korban mengalami penghinaan dengan kata-kata yang tidak pantas diucapkan kepada orang lain. Pelaku tidak merasa bersalah dan menganggap hal tersebut biasa saja. Namun tanpa sadar menyakiti hati korban.

[54]Korban *Cyberbullyng*, Diolah dari Hasil Wawancara dengan Korban Pada Tanggal 28 Juni 2022.

b. Dampak dari *Cyberbullyng* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bullying di dunia maya memberikan dampak yang serius terhadap kesejahteraan emosional dan sosial remaja. Rifauddin, perilaku *cyberbullying* dapat memberikan dampak negatif, antara lain korban mengalami depresi, kecemasan, ketidaknyamanan, prestasi di sekolah menurun, tidak mau bergaul dengan teman-teman sebaya, menghindar dari lingkungan sosial, dan adanya upaya untuk melakukan bunuh diri. *Cyberbullying* juga dapat membuat mereka menjadi murung, dilanda rasa khawatir, dan selalu merasa bersalah atau gagal. Sedangkan dampak yang paling menakutkan adalah apabila korban *cyberbullying* sampai berpikir untuk mengakhiri hidupnya (bunuh diri) oleh karena tidak mampu menghadapi masalah yang tengah dihadapinya.[55]

Dalam hal ini salah satu mahasiswa korban *cyberbullyng* mengemukakan bahwa "Ya sakit hati, gelisah, kadang sampai takut ikut kelas lagi, takut hal yang terjadi secara online terulang lagi di dalam kelas. Selalu overthinking sediri".[56] Dengan pemaparan korban diatas dapat dikatakan bahwasannya *cyberbullyng* berdampak buruk sampai membuat mahasiswa enggan untuk ikut

[55]Rifauddin, M, *Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 2016, 40.
[56]Alfina, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

kelas lagi karena khawatir akan terjadinya *bullyng* lagi terhadap dirinya.

Hinduja & Patchin mengemukakan efek negatif *cyberbullying* berdasarkan pengalaman para korban. Para korban *cyberbullying* merasa depresi sedih, marah dan frustasi. Beberapa korban mengaku terluka baik secara fisik maupun mental. *Cyberbullying* yang dialami membuat para korban merasa tidak berdaya, tidak berharga dan tidak percaya diri.[57]*Cyberbullying* merupakan tindakan kekerasan dalam dunia maya, tanpa perlu saling bertatap muka dengan korban, maka pelaku sudah bisa menebar ancaman, hujatan, penghinaan, penindasan dan sebagainya yang bisa menyakiti seseorang.

> "Sedih. Padahal kita semua sama di mata Allah yang membedakan hanya taqwa. Juga ada perasaan ingin balas dendam tapi tidak diakukan karna menurut saya itu percuma"[58]

Berdasarkan pemaparan korban di atas bahwasannya korban merasa sedih dan gelisah ketika mendapatkan perlakuan yang buruk. Korban juga sempat ingin menanggapi perlakuan *cyberbullyng* dari pelaku dengan cara balas dendam dan ingin membully juga namun mereka urungkan karena bagi korban membalas perlakuan *cyberbullyng* akan sia-sia. Ditakutkan perlakuan *cyberbullyng* terhadap korban akan makin parah.

---

[57]Hinduja, S & Patchin. J.W, *Social Influences on Cyberbullying Behaviors among Middle and High School Students, Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 42, 2012, 38.
[58]Ayyub Mukarromah, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

"Ya jujur saya kesal dan marah. Tapi ya mau gimana lagi jadi sya lambat laun membiarkan hal yersebut. Meskipun masih sedikit ada rasa ingin balas dendam"[59]. Tidak hanya 1 atau dua korban yang menyatakan ada rasa ingin balas dendam, namun hampir seluruh korban menyatakan ada rasa ingin balas dendam.

Dampak dari *cyberbullying* ini memang sangat menyeramkan bagi para remaja khususnya karena dalam hal tersebut para remaja juga masih mempunyai masa depan yang lebih panjang. *Cyberbullyng* juga dapat menghentikan aktifitas remaja seperti biasanya, remaja akan cenderung lebih diam dan memikirkan tentang kejadian atau tindakan yang telah mereka alami. Meskipun tidak semua orang yang menerima perlakuan *cyberbullyng* menganggap serius apa yang dilakukan oleh pelaku, namun kejahatan *cyberbullyng* harus di tindak lanjuti supaya tidak semakin banyak korban.

c. Faktor-faktor Fenomena *cyberbullyng* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menurut Olweus *bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pelaku dan korban *bullying*, hal tersebut bisa bersifat sungguhan atau fakta maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat sungguhan seperti berupa ukuran badan,

[59]J Aditya Wahyu, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

kekuatan fisik, jenis kelamin, status sosial. Contoh yang bersifat perasaan misalnya adalah perasaan lebih superior, kecakapan berbicara, atau pandai bersilat lidah.[60]

Bullying bisa terjadi dimana saja, di pedesaan, perkotaan, sekolah swasta, sekolah negeri, di waktu sekolah maupun di luar waktu sekolah. *Bullying* bisa terjadi karena adanya interaksi dari berbagai faktor yang dapat berasal dari pelaku, korban dan lingkungan dimana *bullying* tersebut terjadi. Pada umumnya, faktor resiko anak korban *bullying* yaitu:

1. Mereka umumnya sangat peduli terhadap popularitas, memiliki banyak teman, dan senang jika menjadi pinpinan kelompok diantara teman-temannya.
2. Sebagian pelaku *bullyng* juga berasal dari korban sebelumnya sehingga mengalami kesulitan untuk diterima dalam pergaulan, kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mudah emosi, dan merasa kesepian.
3. Mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Mereka dapat menjadi pelaku *cyberbullyng* karena mengikuti perlakuan dari teman-teman mereka tanpa sadar mereka ikut melakukan *cyberbullyng* terhadap orang lain.

Salah satu fakor di atas benar terjadi di kalangan mahasiswa. Dimana ada mahasiswa yang melakukan

[60]Ela Zain Zakiyah, dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM, 325.

*cyberbullyng*terhadap temannya dengan mengikuti teman-teman yang lainnya. hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu pelaku *cyberbullyng*.

> "Terkadang saya juga mengikuti teman tanpa sadar, dan juga untuk menghindari pembullyan terhadap saya. Karan menurut mereka ketika melakukan hal itu tidak akan di bully dan dianggap keren."[61]

Dari pemaparan ayu di atas sudah jelas bahwa pelaku *bullyng* tidak selalu berasal dari diri sendiri untuk sengaja melakukannya namun juga ada faktor lingkungan juga termasuk faktor pergaulan teman, dimana seorang teman dapat membawa seseorang pada hal yang kurang baik contohnya melakukan *cyberbullyng*. Dari situ mereka juga tanpa sadar telah menyakiti hati orang lain yang menjadi korban mereka.

Selain hal diatas, pelaku juga melakukan *cyberbullyng* terhadap teman karena pelaku hanya menganggap apa yang mereka lakukan adalah guarauan semata antar teman. Sehingga pelaku tidak merasa bersalah dan menganggap apa yang mereka lakukan adalah hal yang sudah umum dilakukan. "Cuman bercanda aja, dibuat hiburan aja ga beneran niat ngebully."[62] Dengan pengakuan Nafis terssebut dapat disimpulkan bahwa pelaku hanya menjadikan *cyberbullyng* sebagai bahan hiburan semata, tanpa mereka sadari

[61]Ayu Mufadhilah, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.
[62]M Jawahirun Nafis, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

perbuatan yang mereka lakukan telah menyakiti hati dan membuat korban merasa resah.

Soeseti menyatakan bahwa alasan seseorang melakukan tindakan *byllyng* adalah karena korban memiliki anggapan bahwa pelaku melakukan karena tradisi, balas dendam karena dulu pernah diperlakukan hal yang sama, bahwa dirinya memiliki kekuasaan serta mendapatkan kepuasan tersendiri ketika sudah melakukan *bullyng* terhadap temannya. [63]

2. Pencegahan Terhadap Fenomena *Cyberbullyng* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kasus *cyberbullying* ini seringkali kurang mendapatkan perhatian, bahkan ada pihak-pihakyang tidak menganggapnya sebagai hal yang serius. Padahal menurut beberapa peneliti *bullying* (termasuk di dalamnya *cyberbullying*) menimbulkan ancaman serius terhadap perkembangan yang sehat selama masa sekolah. Pelaku *bullying* berisiko tinggi terlibat dalam kenakalan remaja, kriminalitas dan penyalahgunaan alkohol. Konsekuensi negatif dalam jangka panjang juga terjadi pada korban *bullying* (disebut *victim)* di mana secara umum korban berisiko tinggi mengalami depresi dan harga diri yang rendah saat masa dewasa.

[63]Yuyarti, *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, jurnal Kreatif, (Vol 8, No.2 tahun 2018), 172.

Pencegahan sangat dibutuhkan untuk kasus *cyberbullyng* saat ini Banyak sekali upaya-upaya yang harus di lakukan oleh para korban seperti misalnya tidak membelas dendam apa yang sudah dilakukan oleh si pelaku kepadanya, tidak terlalu menganggap komentar negatif yang diberikan terlalu serius, bisa juga menganggap komentar tersebut sebagai candaan yang tidak terlalu penting agar tidak merasakan sakit hati, istirahat dari media sosial atau teknologi dan melakukan aktivitas yang disukai agar lebih *relax* dan tenang.

> "saya selalu diam dan menganggap apa yang mereka katakan hanyalah angin berlalu, namun terkadang saya juga emosi dan ada niat untuk melawan mereka, manun saya urungkan karena jika makin tanggepi akan makin panjang"[64]

Pencegahan yang biasanya dilakukan oleh korban adalah dengan mebiarkan komentar yang dilontarkan oleh pelaku, agar pelaku tidak semakin berkomentar negatif dan *cyberbullyng* semakin panjang. Dengan tidak menanggapi komentar negatif dari pelaku akan mengurangi *cyberbullyng* yang terjadi pada diri korban dan korban akan lebih nyaman dan tidak ada kehawatiran.

"Awalnya saya diam, tapi ketika menurut saya mereka sudag kelewatan batas saya juga melawan"[65]. Mendiamkan pelaku *cyberbullyng* juga tidak selalu berhasil untuk semua orang yang menjadi korban. Terbukyi dari pengakuan Rahma, ada beberapa

[64]Umi Khofifatul, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.
[65]Ayyub Mukarromah, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei 2022.

korban yang mendiamkan komentar negatif dan tindakan pelaku terhadap korban namun pelaku tetap melakukan pem*bullyan*. Sehingga korban mau tidak mau harus melakukan tindakan yang lebih seperti melawan agar pelaku lebih jera akan perbuatannya.

> "saya hanya mendiami dan menyelesaikan masalah ini sendiri, ngga sampai melibatkan orang lain terutama orang tua, karna kita sudah dewasa dan bisa menyelesaikan masalah pribadi. Mungkin jug pernah cerita ke temen2 tp ngga semua diceritakan"

Orang tua juga berperan penting dalam pencegahan *cyberbullying* terjadi. Dimana orang tua juga dapat memantau anak dalam bersosial media yang baik dan tidak dapat merugikan orang lain. Tidak hanya itu ketika seorang anak mengalami *cyberbullyng* orang tua juga dapat turun tangan untuk menenangkan seorang anak untuk tidak terlalu memperdulikan perkataan orang dan orang tua bisa jadi tempat anak mengadu apa yang terjadi pada dirinya.

Namun tidak semua korban melaporkan apa yang terjadi pada dirinya kepada orang tua, karena mereka berfikir mereka sudah dewasa dan bisa mengatasi apa yang telah terjadi pada dirinya. Mereka berfikiran jika melaporkannya kepada orang tua, orang tua akan lebih khawatir dan selalu berfikiran negatif. Sehingga hampir semua korban mengatakan bahwa mereka tidak menanggapi apa yang pelaku katakan, apa yang pelaku perbuat dan perbuatan pelaku *cyberbullyng* lainnya yang dapat menyakiti hati.

> "Pencegahan *cyberbullyng* dapat dilakukan dengancara, 1) jangan menilai orang dari luarnya, 2) jadilah pengguna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> sosial media yang bijak, 3) bersikap bodo amat sama sesuatu hal yang kurang penting, 4) berfikir sebelum menuliskan kalimat atau pesan singkat yang menjerumus pada *cyberbullyng*, 5) dan jangan pernah bercnda soal fisik dan keadaan ortu mahasiswa. Intinya harus lebih menjaga perkataan."[66]

Menurut mahasiswa yang lainnya pencegahan dapat dilakukan dengan bersikap "bodo amat" dimana jika kita ingin mencegah atau menghindari terjadinya *cyberbullying* kita lebih baik tidak memperdulikan apa yang mereka lakukan, meskipun kita merasa sakit hati akan apa yang mereka katakan atau perbuatan mereka terhadap kita. Seperti narasumber yang lainnya juga melakukan hal yang sama tidak memperdulikan apa yang pelaku lakukan dan perbuat. Supaya pelaku berhenti dan sadar diri ketika para korban tidak merespon apa yang mereka perbuat.

Sebelum melakukan postingan atau menuliskan komentar terhadap seseorang di sosial media atau aplikasi chatting kita harus berfikir terlebih dahulu. Apakah yang kita tuliskan itu baik dan sudah pantas diungkapkan kepada seseorang, jika kita berhati-hati dalam hal itu pembullyan tidak akan terjadi terutama *cyberbullyng*. Bermedia sosial juga ada adabnya sehingga kita harus berhati-hati dalam memposting sesuatu terutama foto-foto, kalimat atau komentar yang menjurus pada *cyberbullyng*.

Mengurangi bercanda dengan teman yang berlebih terutama sampai melibatkan fisik dan orang tua, seperti mempermainkan

[66]J Adtya Wahyu, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

nama orang tua dan menghina fisik seseorang. Candaan dengan teman itu adalah hal yang sudah wajar terjadi dan sudah biasa dilakukan oleh sekelompok orang, namun tidak semua hal dapat dijadikan bahan lelucon. Semua teman suka bercanda dengan satu sama lain, tetapi kadang-kadang sulit untuk mengatakan apakah seseorang hanya sedang bersenang-senang atau mencoba menyakiti orang lain, terutama saat di internet. Kadang-kadang mereka akan menertawakannya dengan mengatakan "cuma bercanda kok," atau "jangan dianggap serius dong." Tanpa disadari hal itu merupakan tindakan *cyberbullyng* pelaku biasanya merasa biasa saja, namun berbeda dengan tanggapan korban dimana korban akan merasa sakit hati dan merasa malu.

> "Sadar diri untuk lebih intropeksi pada diri sendiri kenapa mereka melakukan *cyberbullyng* dan harus lebih berhati hati dalam berkomunikasi dengan teman. Kurangi waktu menggunakan internet, gunakan internet dan sosial media dengan hal2 yg positif"

Pencegahan *cyberbullyng* juga dapat dilakukan dengan intropeksi pada diri sendiri, apa yang kita lakukan sehingga orang lain melakukan *cyberbullyng* terhadap kita. Tidak menutup kemungkinan juga tindakan *cyberbullyng* terhadap diri kita juga berasal dari perbuatan kita. Ketika melakukan sesuatu harus berfikir terlebih dahulu biasanya apa yang kita posting dapat menimbulkan pikiran negatif orang lain, seperti ketika kita memposting sesuatu yang dapat membuat orang iri atau membuat

orang marah. Disitulah akan timbul rasa ingin menghina seserang terhadap kita sehingga timbullah *cyberbullyng*.

Mengurangi penggunaan internet juga dapat mencegah terjadinya *cyberbullyng* kita dapat melakukan hal-hal positif tanpa ada internet di dalamnya. Seperti melakukan aktifitas diluar rumah, berkumpul bersama keluarga, melakukan hobi dan lainnya sehingga sejenak kita melupakan dunia maya. Dari situlah kita dapat menghindari komentar-komentar negatif yang dapat kita lakukan jika kegiatan online berlangsung seharian penuh. Meskipun dengan mengurangi penggunaan internet tidak terlalu efektif untuk mengurangi tindak kejahatan *cyberbullyng* setidaknya dengan mengurangi sedikit penggunaan internet kita dapat merefresh otak dari muatan negatif menjadi positif kembali dan ketika kita melakukan kegiatan internet kembali tidak ada pikiran negatif terutama pikiran untuk melakukan *cyberbullyng*.

> "Cara pencegahan untuk diri saya pribadi sih. 1) jangan mudah menceritakan suatu kejadian ke sembarang orang karen itu bisa menjadi bahan *bullyan* teman terhadap kita, 2) hindari melakukan hal-hal yang tidak baik di depan umum. Untuk solusi sendiri menurut saya yakni kita harus memulai dari diri kita terlebih dahulu tidak ikut serta melakukan *pembullyan* yang dilakukan oleh teman, setelah itu kita harus menasehati teman untuk tidak melakukan hal itu karena itu perbuatan yang tidak baik dan dapat menyakiti hati, merusak mental psikolgi dan bahkan berakibat fatal hingga khawatir untuk masuk kuliah."[67]

[67]Alfina, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

Menceritakan apa yang terjadi pada diri kita kepada teman adalah hal yang sudah biasa dilakukan oleh banyak orang karna setiap pertemanan pastinya akan saling berbagi cerita dan pengalaman. Bagi sebagian orang ketika sudah menceritakan sesuatu akan merasa lega, namun kita juga harus memilih seseorang yang benar-benar terpercaya untuk berbagi masalah pribadi terutama hal-hal yang bisa dibilang rahasia. Karena ketika seseorang menceritakan suatu masalah kepada orang salah maka masalah itu akan dijadikan bahan untuk membully dan menyebarkan informasi kepada orang lain. Sehingga akan terjadi *cyberbullyng* tanpa disengaja.

Hindari melakukan tindakan yang membuat orang-orang berfikiran untuk melakukan *cyberbullyng* terhadap diri kita. Tindakan kita juga menjadi penentu untuk tindakan seseorang kedepannya, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya semua yang kita alami dan yang kita rasakan semua berasal dari kita sendiri. Sehingga sebisa mungkin hindari melakukan hal-hal yang kurang baik terutama dalam kegiatan online seperti mengucilkan orang dalam grup chat, menghina dan menuliskan komentar negatif terhadap orang lain serta tindakan lainnya yang dapat merugikan orang lain.

Siklus pertemanan juga sangat berpengaruh dalam hal ini. *Cyberbullyng* juga terjadi dengan mengikuti teman, sehingga kita

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

harus lebih pintar-pintar mencari teman yang akan membawa kita ke dalam kebaikan. Fenomena *cyberbullyng* di kalangan mahasiswa faktor terbanyaknya adalah dari teman, dimana para pelaku biasanya mengikuti tingkah temannya, ketika temannya melakukan hal-hal yang tidak baik otomatis teman yang lainnya akan mengikuti. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita harus lebih berhati-hati dalam mencari teman untuk bergaul.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwasannya setiap korban memiliki cara sendiri untuk mencegah terjadinya *cyberbullyng* terutama untuk diri sendiri. Pada umumnya pencegahan juga dapat dilakukan dengan berbagai pihak seperti orag tua, lingkungan dan lainnya, namun mahasiswa yang menjadi korban *cyberbullyng* lebih memilih menyelesaikan sendiri tanpa ada bantuan orang lain terutama orang tua, karena enggan membuat orang tua khawatir dan mereka juga merasa diri mereka sudah dewasa dan dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri.

3. Solusi Terhadap Fenomena *Cyberbullyng* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Upaya untuk mengatasi atau solusi dari *cyberbullyng* juga sangat diperlukan untuk saat ini, dimana *cyberbullyng* saat ini sudah semakin marak dan semakin banyak terjadi dimana-mana.

Dalam surah lain, Allah SWT juga menjelaskan pula tentang bagaimana korban tindakan *bullying* itu bersikap, dan pentingnya memaafkan dan berbuat baik bagi korban yang mengalami tindak kekerasan, Dalam Q.S Asy Syurā ayat 40.

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim."

Dalam surat diatas menawarkan solusi untuk mengatasi *bullying* dengan membalas sesuatu kekerasan atau tindak *bullying* dengan setimpal itu diperkenankan dengan syarat tidak melampaui batas, sehingga keadilan itu akan tercipta, dan rasa dendam itu hilang, namun sifat pemaaf merupakan sifat yang mulia dan dianjurkan dari pada membalas perilaku buruk tersebut. Apalagi jika sifat maaf tersebut disertai dengan berbuat baik kepada pelaku *bullying*.

"menurut saya abaikan saja apa yg orang lain katakan kepda kita, meskipun kita tidk merasa melakukan apa yg mereka katakan, ketika seseorang menyebarkan foto aib, kita aja bicara baik2 dan tidak dan menasehati dengan baik2"[68]

[68]Umi Khofifatul Hasanah, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

Mengabaikan komentar pelaku merupakan solusi terbaik dan banyak dilakukan oleh korban *cyberbullyng*, karena menurut korban dengan mendiami perbuatan pelaku maka pelaku akan diam dengan sendirinya. Berbeda dengan perlakuan yang melibatkan fisik seperti menyebarkan foto-foto aib, maka solusi yang biasa dilakukan mahasiswa adalah dengan mengajak bicara pelaku dan menasehati bahwasannya perbuatan yang mereka lakukan tidak baik dan dapat menyakiti hati temannya.

> "untuk solusi sendiri biasanya melaporkan pelaku seprti pd orngtua, bisa jg pada pihak yg berwajib, namun untuk itu masih sulit untk dilakukan, jadi solusi mnurut saya sih ya diajak bicara baik2, tapi biasanya pelaku akan makin sok dan makin mencaci maki kita karena sudah sok menasehati"[69]

Jangan memendam sendiri ketika mengalami *cyberbullyng*. Namun biasanya para korban enggan untuk melaporkan pelaku karena merasa takut kepada pelaku. Pada kalanngan mahasiswa sendiri biasanya mahasiswa akan berfikiran jika mereka sudah dewasa dan dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri. Sehingga mereka tidak melaporkan apa yang dilakukan oleh pelaku, apalagi yang melakukan adalah temannya sendiri, sehingga solusi yang mereka lakukan adalah dengan menasehati dan mengajak berbicara pelaku secara baik-baik tanpa menimbulkan masalah baru. Dengan begitulah *cyberbullyng* dapat diatasi dengan baik tanpa ada *cyberbullyng* yang baru.

[69]Ayyub Mukarromah, Wawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

Dalam Al-Quran juga sudah dijelaskan bahwasannya membalas perbuatan tidak baik tidak dengan berbuat buruk juga, melainkan kita harus membalasnya dengan berbuat baik meskipun itu kepada orang yang menyakiti kita.

> "Cara menanggapinya dengan cara yang pertama tegur, kedua kalau masih melakukan penghinaan saya diamin, jika masih melakukan hal yang sama saya ajak bicara secara langsung"

Menegur pelaku juga dapat dilakukan untuk mengatasi *cyberbullyng*. Tidak jauh beda dengan yang di atas, mengatasi *cyberbullyng* ini juga mengajak pelaku dengan berbicara baik-baik. Menanyakan mengapa pelaku bisa berbuat hal seperti itu, mengapa bisa melakukan hal yang bisa dibilang tindakan yang buruk. Sehingga disana bisa diketahui faktor pelaku melakukan *cyberbullyng* dan jika berasal dari diri kita maka kita juga harus intropeksi diri untuk mengurangi *cyberbullyng* di kalangan mahasiswa.

Menurut pasal UU ITE dinilai telah memuat ketentuan tentang pengiriman pesan elektronik berisi "ancaman" dan upaya "menakut-bakuti". Yakni setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mengirim informasi Elektronik atau Dokumen Elektronik yang besrisi ancaman kekerasan atau menakut-nakuti yang ditujukan secara pribadi termasuk aksi merisak atau merundung di dunia maya atau *Cyberbullying*. Ancaman hukuman atas pelanggaran

pasal itu adalah hukuman pidana penjara paling lama 12 tahun atau denda paling banyak Rp. 2.000.000.000.00 (pasal 45 ayat 3).

Kementrian Kominfo memiliki strategi komprehensif dari hulu hingga ke hilir untuk mencegah perundungan daring. Selama terjadinya pandemi Covid-19 banyak laporan mengenai perundungan dunia maya atau disebut juga dengan *cyberbullyng*. Kominfo telah melakukan edukasi literasi digital bekerja sama dengan Indonesia Child Online Protection (ID COP) dan Germas Literasi Digital Siberkreasi. Tema-tema yang diberikan antara lain *digital parenting, digital lifestyle,* dan keamanan siber, yang berhubungan dengan perlindungan anak di ruang digital. Kominfo akan terus berkolaborasi dengan ID-COP dan GNLD Siberkreasi untuk terus melakukan literasi digital.

Untuk mendukung literasi digital, kemkoninfo melakukan pembinaan kepada komunikasi-komunikasi lokal seperti Pandu Digital dan Relawan TIK. Tujuannya agar komunikasi tersebut dapat melakukan pendampingan terhadap guru, orang tua, maupun murid di daerah masing-masing.[70]

Cyberbullyng di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember belum di muat di media manapun sehingga pihak Universitas belum melakukan atau menghimbau terkait perundungan tersebut.

[70]Direktorat Jedral Aplikasi Informatika, *Kementrian komunikasi dan Informatika RI,* , Jakarta Pusat.

Perlu dukungan dari berbagai pihak juga agar *cyberbullyng* dapat dicegah dan ditangani. Pihak Institusi atau Universitas dapat melakukan tindakan untuk pencegahan, seperti:

a. Melakukan sosialisasi atau seminar mengenai pemahaman *Cyberbullyng* kepada mahasiswa.

   Hal yang menjadi dasar pencegahan perundungan adalah pemahaman tentang perundungan itu sendiri. Terutama efek perundungan yang bisa menimbulkan trauma. Sehingga pihak institusi dapat ikut andil dalam pemahaman tersebut kepada mahasiswa melalui sosialisai atau seminar mengenai *cyberbullyng*.

b. Membuat kebijakan terkait aksi perundungan

   Pihak institusi harus memberikan kebijakan, aturan dan juga sanksi yang tegas terkait aksi perundungan yang ada di lingkungan universitas. Salah satunya adalah dengan menetapkan mekanisme penanganan kasus yang tepat. Selain itu satuan pendidikan juga wajib tegas dan tidak pandang bulu dalam menindak lanjuti perundungan, guna membuat calon-calon pelaku perundungan berfikir dua kali untuk melakukan tindakan *cyberbullyng*.

c. Menyebarkan poster-poster atau pamflet anti perundungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hal ini bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan baik dunia nyata maupun maya. Sehingga mahasiswa akan lebih paham mengenai dampak dari perundungan dan akan berfikir kembali untuk melakukan tindakan tersebut.[71]

C. Analisis Teori

Cyberbullyng yang terjadi di kalangan mahasiswa PAI termasuk dalam kekerasan simbolik. Kekerasan merupakan tindakan merugikan yang dilakukan seseorang dengan rasa marah atau kesal kepada orang lain sehingga orang tersebut melampiaskan dengan cara melukai secara mentai maupun secara fisik seseorang. Kekerasan juga tidak harus berupa fisik melainkan juga dapat melukai secara mental.

Kekerasan yang mungkin sulit untuk diatasi adalah kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik disebut juga dengan kekerasan yang sangat lemah, menurut Boudieu kekerasan simbolik merupakan tindakan tidak langsung yang umumnya dalam bentuk kultural. Kekerasan simbolik terbentuk karena adanya habitus dan linkungan sekitar. Habitus disebabkan adanya kebiasaaan yang terbentuk dari perilaku seseorang dari kehidupan sehari-harinya pada lingkungan sekitar.

Untuk menjelaskan kekerasan simbolik Bourdieu menggunakan tiga konsep yaitu habitus, lingkungan (*field*) dan modal. Pertaman habitus, habitus merupakan kebiasaan yang digunakan oleh aktor agar bisa menghadapi dalam

[71]Karyanti dan Aminudin, *cyberbullying & Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 74.

setiap bersosialisasi.[72] Dimana seseorang bisa mendapatkan kebiasaan tersebut melalui pengalaman maupun sejarah yang sudah ada. Kebiasaan ini juga muncul karena lamanya kehidupan seseorang individu di suatu tempat dan posisi apa yang dimiliki orang tersebut. Seperti halya dalam kasusu *cyberbullyng* yang tengah peneliti bahas saat ini, seorang individu yang bertemu dengan dunia maya atau media sosial di era yang sudah modern ini dengan teknologi yang canggih. Tindakan *cyberbullyng* juga muncul karena adanya kehidupan sosial seorang individu di dunia maya.

Misalnya dalam kasus *cyberbullyng* seorang remaja yang selalu aktif dalam media sosial justru sering bertemu dengan orang-orang yang sering mengolok-oloknya dan mengungkapkan keidaksukaannya secara langsung maupun tidak langsung di media sosial, dikarenakan orang tersebut tidak suka dengannya dan berangsur dengan jangka waktu yang tidak singkat dan akan dilakukan berulang-uang jadi habitus atau kebiasaan merupakan tindakan perilaku yang diciptakan oleh kehidupan sosialnya.

Keduaa lingkungan, lingkungan merupakan suatu tempat untuk berinteraksi antar individu untuk menjalin kebersamaan. Menurut Bourdieu lingkungan merupakan tempat pertarungan, tempat perjuangan dan tempat beradu kekuatan, tempat adanya konflik untuk mendapatkan suatu posisi atau kedudukan tertentu. Akan tetapi dalam lingkungan juga ditetapkan adanya modal.[73] Dalam kasus *cyberbullyng* individu akan lebih mempunyai

[72]George Ritzer dan Douglas J. Goodman *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantu: Kreasi Wacana, 2017), 581

[73]George Ritzer dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosia*l Postmodern* (Bantu: Kreasi Wacana, 2017), 582

pengetahuan lebih tentang media sosial atau dunia maya yang dimilikinya. Seorang pelaku biasanya sampai memiliki banyak akun *fake* dan berusaha untuk melihat si korban sengsara atas perlakuannya dan berusaha untuk mengalahkan si korban.

Ketiga modal, modal juga dapat disebut juga seperti halnya pasar kompetisi yang berposisikan dalam lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh pertahanan setiap individu. Menurut Bourdieu ada 4 jenis modal yaitu modal ekonomi, modal kultural, modal sosial, dan modal simbolik. Keempat modal ini sangat berpengaruh terhadap nasib di setiap seseorang baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Modal juga merupakan aspek pendukung dari lingkungan, jika setiap orang mempunyai kekuatan untuk mempertaruhkan dan berjuang dalam suatu arena, tetapi seorang tersebut tidak mempunyai modal prosentase maka orang tersebut tersebut akan kecil untuk bisa menang.

Adapun respon dan sampak yang dihasilkan, dari Kekerasan Simbolik. Respon yang dihasilkan oleh responden mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang diteliti oleh peneliti, bahwasannya pelaku tidak menyerang secara fisik melainkan menyerang langsung pada mental seseorang. Hal tersebut akan mengakibatkan kekhawatiran yang dialami dan susah hilang dalam jangka waktu yang lama. Sama halnya dengan responden tidak memiliki kekerasan fisik melainkan mendapatkan luka yang tidak tampak, mengakibatkan mental down, dan juga dapat mengakibatkan trauma.

Mahasiswa cenderung lebih memendamnya sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus melaporkannya pada seseorang termasuk

orang tua. Dengan alasan bahwasannya mereka sudah dewasa dan dapat berfikir bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri dan tidak ingin membuat orang tua khawatir. Maka mahasiswa akan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri masalah yang telah dihadapi olehnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah melakukan analisis dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan pada uraian bab sebelumnya merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan, serta mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Fenomena *cyberbullying* di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam khusunya angkatan 2018 terbilang cukup banyak dilihat dari hasil angket yang diperoleh, Dari hasil angket sudah jelas bahwasannya 65,9% responden mengatakan mengetahui adanya penghinaan atau pengucilan seseorang dalam sebuah grup chat secara berulang. hal ini dapat disimpulkan bahwasannya lebih dari separuh responden mengetahui adanya *cyberbullyng* tersebut dan dalam 88 responden tersebut ada juga ada mahasiswa yang menjadi korban dan ada juga yang menjadi pelaku *cyberbullyng* tersebut.

   Perilaku *cyberbullying* dalam bentuk verbal yang dilakukan dengan menyebarkan informasi palsu, mengucilkan teman dalam grup chat, menghina dan membuat candaan yang tidak pantas kepada orang lain. *cyberbullyng* banyak memiliki dampak untu korban, korban merasa kesal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

dan gelisah ketika mendapatkan perlakukan yang kurang pantas, bahkan sampai memiliki ketakutan akan terjadi lagi hal yang tidak diinginkan.

2. pencegahan dan solusi dari *cyberbullyng* dapat kita lakukan dengan berbagai cara. Memberikan pemahaman kepada diri sendiri mengenai *cyberbullyng* dan bagaimana dampaknya jika melakukan tindakan tersebut, merfikir kembali jika ingin menghina seseorang secara online, melontarkan kalimat-kalimat yang baik ketika berkomunikasi dengan teman, harus dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik.

   Kominfo juga melakukan pencegahan *cyberbullyng* dengan mengadakan edukasi literasi digital bekerja sama dengan Indonesia *Child Online Protection* (ID COP) dan Germas Literasi Digital Siberkreasi. Tema-tema yang diberikan antara lain *digital parenting, digital lifestyle*, dan keamanan siber, yang berhubungan dengan perlindungan anak di ruang digital

3. Untuk solusinya sendiri yakni 1) jangan membalas komentar jahat dan menulis komentar sama negatifnya sebagai respon, 2) jangan menganggap komentar negatif terlalu serius, 3) jangan memendam sendiri ketika mengalami *cyberbullyng*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Saran

Dari hasi penelitian yang dilakukan oleh penulis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember khususnya mengenai *Cyberbullyng* di Kalangan Mahasiswa PAI maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq Jember

   Diharapkan bagi mahasiswa PAI lebih berhati-hati dalam berinteraksi secara online. Harus bisa membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, hindari perdebatan online yang berunjung pada penghinaan sesama teman.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

   Universitas dapat melakukan pencegahan *cyberbullyng* di kalangan mahasiswa dengan melakukan sosialisasi atau seminar mengenai pemahaman *cyberbullyng*, membuat kebijakan terkait aksi perundungan, menyebarkan poster-poster atau pamflet anti perundungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hendaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam tentang Fenomena *cyberbullyng* di kalangan Mahasiswa PAI dan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini. Serta menjadikan penelitian ini untuk referensi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Ajat Rukajat. 2018.*Pendekatan Penelitian* Kualitatif. Qualitative, *Research, Approach.* Bandung: Deepublish.

Al Latif. 2009. *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Surakarta: Al-Hanan.

Hamidah, Tjitjik. 2018. *Perilaku Cyberbullying: Bentuk dan Penyebabnya,Vol.4. No.11.*

https://nasional.kompas.com/read/2020/11/28/12045141/unicef-risiko-cyber-bullying-semakin-besar-di-masa-pandemi-covid-19

John W. Creswell, *Reseacrh Design*. 2010. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karyanti dan Aminudin. 2019.*cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta: K-Media.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jombang: PT Rineka Cipta.

Muhlishotin, Maulida Nur. 2017.*Cyberbullying Perspektif Hukum Pidana Islam*. Al-Jinaya: Jurnal Hukum Pidana Islam, Vol 3, No 2.

Nasrullah. 2015.*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nazara, Krismun. 2019. "Analisis Perilaku *Cyberbullying* di Jejaring Sosial Instagram di Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal". Skripsi, Universitas Medan Area.

Ningrum, Fifin Srimulya & Zaujatul Anma. 2020. *Cyberbullying Victimization dan Kesehatan Mental pada Remaja*. Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Tahun 2020, Vol. 5(1).

Pencegahan. KBBI Daring. 2016. 18 Feb 2022.

Putranto, Muharram Dwi. 2018. "*Cyberbullying Di Kalngan Remaja Urban*". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.

Rahmad Syah dan Istiana Hermawati. 2018.*Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia*. Jurnal PKS Vol 17 No 2.

Rifauddin. 2016.*Fenomena Cyberbullying Pada Remaja. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah.*

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004.*Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Sadira, Reva Ulfa. 2021. "*Fenomena Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 4 Reamaja Korban Cyberbullying di Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Selampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya)"*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Salami, Salsa Afita. 2019. "*Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Cyberbullying pada Remaja di SMP Negeri Se-Kecamatan Bumiayu"*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Solusi. KBBI Daring. 2016. 18 Feb 2022.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R*&D. Bandung: Alfabeta.

Surokim. 2017. *Internet, Media Sosial, dan Perubahan Sosial*. Madura: Prodi Komunikasi FISIP.

Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Widyawati MP. 2017. "*Cyberbullying di Mwdia Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentus Rando Terhadap Haters)"*. Skripsi, UIN Alaludin Makasar.

Yuyarti. 2018. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Kreatif. Vol 8, No.2.

Zakiyah, Ela Zain, dkk.*Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Inggrid Ayu Wahyuni
NIM	: T20181120
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 20 Juni 2022
Saya yang menyatakan

Inggrid Ayu Wahyuni
NIM.T20181120

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Krguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember	1. Upaya Pencegahan dan Solusi 2. Fenomena *cyberbullyng* di kalangan Mahasiswa PAI	1. *Cyberb ullyng* 2. Penceg ahan dan solusi *cyberb ullyng*	1. Pengertian *cyberbullyn g* 2. Karakteristi k *cyberbullyn g* 3. Faktor-faktor terjadinya *cyberbullyn g* 4. Dampak *cyberbullyn g* 1. Pencegahan *cyberbullyn g* 2. Solusi *cyberbullyn g*	**Data primer:** Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 UIN KHAS Jember **Data Sekunder:** Jurnal, Skripsi, Artikel, atau bukti-bukti yang relevan khususnya buku dalam masalah *cyberbullyng*.	**Jenis Penelitian:** *Mixed Method* (Kualitatif dan Kuantitatif) **Teknik Pengumpulan Data:** - Observasi - Wawancara - Angket - Dokumentasi **Analisis Data:** - Editing/Verivikasi - Tabulating - Analiting - Concloding **Keabsahan Data:** - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana fenomena *ctberbullyin g* di kalangan mahasiswa PAI UIN KHAS Jember? 2. Bagaimana upaya pencegahan terhadap fenomena *cyberbullyin g* di kalangan mahasiswa PAI FTIK UIN KHAS Jember? 3. Bagaimana solusi terhadap fenomena *cyberbullyin g*di kalangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

					Tahap Penelitian: - Pra-Penelitian - Pelaksanaan Analisis data	mahasiswa PAI FTIK UIN KHAS Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3617/In.20/3.a/PP.009/05/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Jl Mataram No. 1 Karang Miuwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181120
Nama	:	INGGRID AYU WAHYUNI
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomena Cyberbullyng di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Mei 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

NO	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	20 Mei 2022	Penyerahan surat Penelitian Skripsi di Bagian Umum Kampus UIN KH.Achmad Siddiq Jember.	Agus S ATK umum	
2.	12 April 2022	Observasi awal	Beberapa Mahasiswa Aktif PAI FTIK	
3.	13 April 2022	Penyebaran Angket Penelitian	Beberapa Mahasiswa Aktif PAI FTIK	
4.	14 April 2022	Wawancara Awal	Beberapa Mahasiswa Aktif PAI FTIK	
5.	24 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	Umi Khofifatul Hasanah	
6.	24 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	J Adtya Wahyu	
7.	24 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	Fikri Alfina	
8.	24 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	Ayyub Mukarromah	
9.	24 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	Ayu Mufadhilah	
10.	25 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	M Jawahirun Nafis	
11.	25 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	Rajiv Azizi	
12.	26 Mei 2022	Wawancara Mahasiswa PAI FTIK	Zahrotul Mufidah	

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax. (0331) 427005, 68136, email: lp2m@uinkhas.ac.id, website: http// www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: B- 2556/Un.22/L.1/PP.00.9/6/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
NIP	: 198106092009121004
Jabatan	: Ketua LP2M UIN KHAS Jember
Unit Kerja	: IAIN Jember

Mengizinkan:

Nama	: Inggrid Ayu Wahyuni
NIP/NUP	: T20181120
Jabatan	: Mahasiswa UIN KHAS Jember

telah melakukan penelitian dengan judul "Upaya Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomena Cyberbullyng di Kalanagan Mahasiswa Pendidikan Agama (PAI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember" sejak tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan 14 Juni 2022 di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2022
Ketua,

Zainal Abidin

Tembusan :
1. Rektor;
2. Fakultas;

KUISIONER *CYBERBULLYNG*

1. NAMA
2. KELAS / ANGKATAN
3. USIA
4. Sebutkan perangkat teknologi yang kamu miliki (boleh lebih dari satu)
   a. Handphone
   b. Komputer
   c. Tablet
   d. Lainnya
5. Seberapa sering kamu mengakses internet dalam seminggu?
   a. Jarang
   b. Sering
   c. Setiap hari
6. Berapa lama rata-rata waktu yang kamu habiskan untuk mengakses internet?
   a. 1-5 jam
   b. 1-12 jam
   c. 24 jam
   d. Lainnya
7. Apakah kamu mengetahui terjadinta perdebatan online di sekitarmu yang berunjung pada penghinaan berulang terhadap salah satu pihak dalam kurun waktu 6 bulan terakhir?
   a. Ya
   b. Tidak
8. Apakah kamu mengetahui terkadinya penyebaran informasi palsu secara online tentang seseorang di sekitarmu?
   a. Ya
   b. Tidak
9. Apakah kamu mengetahui seseorang di sekitarmu yang secara langsung mengakses akun pribadi orang lain kemudian mengaku sebagai sang pemilik akun?
   a. Ya
   b. Tidak
10. Apakah ada terjadinya penyebaran informasi memalukan mengenai seseorang di sekitarmu secara online dang berulang kali?
    a. Ya
    b. Tidak
11. Apakah ada seseorang disekitarmu yang dikucilkan dari pergaulan c seperti grup chat secara berulang?
    a. Ya
    b. Tidak
12. Apakah ada penghinaan online yang secara berulang terhadap seseorang di sekitarmu? (seperti menyebar foto aib, mengolok-olok di whatsapp dan lainnya)
    a. Ya

b. Tidak
13. Apakah ada seseorang di sekitarmu yang memata matai dan mengancam orang lain secara online dan berulang?
    a. Ya
    b. Tidak
14. Apakah kamu mengetahui beredarnya video saat seseorang disekitarmu dikerjai sambil direkam ?
    a. Ya
    b. Tidak
15. Sebutkan tempat kamu paling sering melihat tindakan-tindakan diatas tersebut?
    a. Jejaring sosial
    b. Chat (line, whatsapp, messenger, dan lain-lain)
    c. SMS / MMS
    d. Email
    e. Blog
    f. Lainnya
16. Apakah kamu pernah mengalami perdebatan online yang berunjung pada penghinaan berulang atas dirimu?
    a. Ya
    b. Tidak
17. Apakah pernah terjadi penyebaran informasi palsu tentang dirimu secara online?
    a. Ya
    b. Tidak
18. Apakah akun pribadimu pernah diakses oleh orang lain yang kemudian mengaku sebagai dirimu?
    a. Ya
    b. Tidak
19. Apakah pernah terjadi penyebaran informasi memalukan tentang dirimu secara online?
    a. Ya
    b. Tidak
20. Apakah kamu pernah dikucilkan dari pergaulan online? (chat room, sosial media, dan lainnya)
    a. Ya
    b. Tidak
21. Apakah kamu pernah dihina secara online ?
    a. Ya
    b. Tidak
22. Apakah kegiatan onlinemu pernah dimata-matai disertai ancaman oleh seseorang?
    a. Ya
    b. Tidak
23. Apakah pernah tersebar video tentang dirimu yang sedang dikerjai sambil direkam?

a. Ya
b. Tidak

24. Sebutkan media tempat kamu pling sering mengalami tindakan-tindakan diatas
    a. Jejaring sosial (media sosial)
    b. Chat (line, whatsapp, messenger dan lainnya)
    c. SMS /MMS
    d. Email
    e. Lainnya
25. Apakah kamu pernah menghina temanmu secara online?
    a. Ya
    b. Tidak
26. Apakah kamu pernah ikut menyebarkan informasi palsu tentang temanmu secara onine?
    a. Ya
    b. Tidak
27. Apakah kamu pernah mengakses akun pribadi seseorang kemudian mengaku sebagai sang pemilik akun?
    a. Ya
    b. Tidak
28. Apakah kamu pernah menyebarkan informasi memalukan tentang temnmu secara online?
    a. Ya
    b. Tidak
29. Apakah kamu pernah ikut mengucilkan temanmu secara online?
    a. Ya
    b. Tidak
30. Apakah kamu pernah terlibat memata-matai kegiatan online temanmu dan mengancam orang tersebut?
    a. Ya
    b. Tidak
31. Apakah kamu pernah merekan atau memfoto aib temanmu dan menyebarkannya secara online?
    a. Ya
    b. Tidak
32. Sebutkan media tempat kamu paling sering melakukan tindakan-tindakan ditatas?
    a. Jejaring sosial (media sosial)
    b. Chat (line, whatsapp, messenger dan lainnya)
    c. SMS /MMS
    d. Email
    a. Lainnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu Wawancara :

Nama Informan :

Jenis Kelamin :

No. Hp :

1. Perilaku *cyberbullyng*
   a. Dengan siapa anda berinteraksi di akun media sosial atau aplikasi chatting room?
   b. Apakah anda sering memberikan komentar terhadap unggahan teman anda?
   c. Komentar seperti apa yang biasanya anda kirim kepada teman anda?
   d. Bagaimana teman anda menanggapi komentar anda ?
   e. Apakah anda pernah menjadi korban sindiran atau dipermalukan secara online oleh orang lain?
   f. Jika pernah, ceritakan mengenai pengalaman anda tersebut?
   g. Menurut anda masalah apa yang membuat mereka menyindir dan mempernalukan anda secara online?
   h. Bisa diceritakan seberapa sering anda mengalami hal tersebut?
   i. Apa yang anda rasakan ketika hal itu terjadi?
   j. Bagaimana cara anda menanggapi situasi seperti ketika anda disindir atau dipermalukan?
   k. Apakah hal tersebut mempengaruhi rasa percaya diri anda?
   l. Apakah hal tersebut membuat anda merasa malu?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

m. Ketika anda menjadi korban, tindakan seperti apa yang anda lakukan?

n. Menurut anda bagaimana cara pencegaha *cyberbullyng* ?

o. Apakah ada solusi yang bisa dilakukan untuk fenomena *cyberbullyng*?

2. Faktor-faktor *cyberbullyng*

a. Apakah anda pernah membuat sindiran atau menganggu atau mempermalukan teman anda secara online?

b. Jika pernah, ceritakan mengenai pengalaman anda?

c. Apa yang membuat anda melakukan hal tersebut?

d. Seberapa sering anda melakukan hal tersebut?

e. Siapa yang menjadi sasaran anda?

f. Bagaimana perasaan anda setelah menyindir atau mempermalukan korban?

g. Menurut anda bagaimana dampak yang anda perbuat setelah menyindir atau mempermalukan orang tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL ANGKET *CYBERBULLYNG*

1. Sebutkan perangkat teknologi yang kamu miliki (boleh lebih dari satu)

Salin

88 jawaban

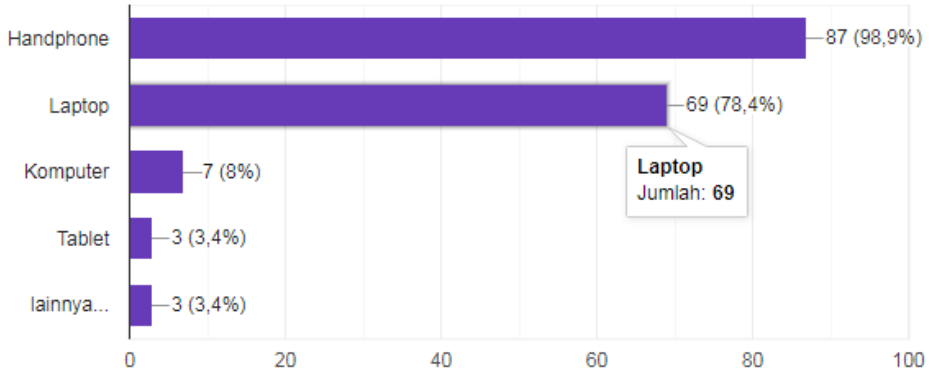

2. seberapa sering kamu mengakses internet dalam seminggu?

Salin

88 jawaban

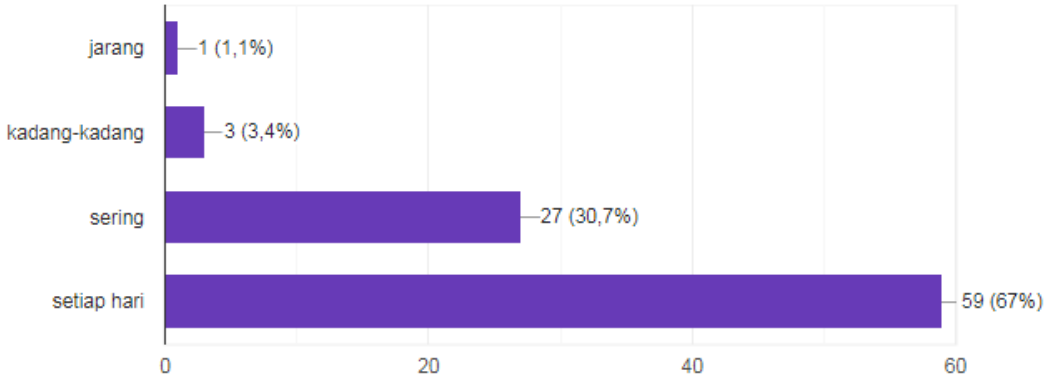

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. berapa lama rata-rata kamu menghabiskan untuk membuka internet?

88 jawaban

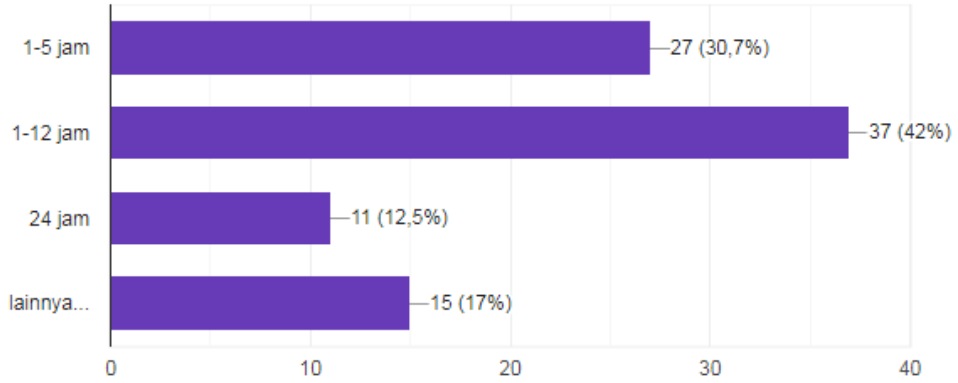

3. Apakah kamu mengetahui terjadinta perdebatan online di sekitarmu yang berunjung pada penghinaan berulang terhadap salah satu pihak ?

88 jawaban

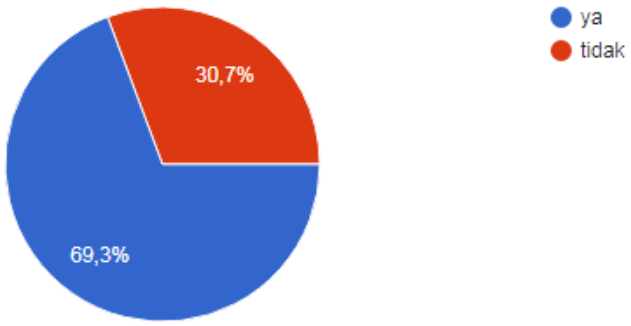

4. Apakah kamu mengetahui terkadinya penyebaran informasi palsu secara online tentang seseorang di sekitarmu?

88 jawaban

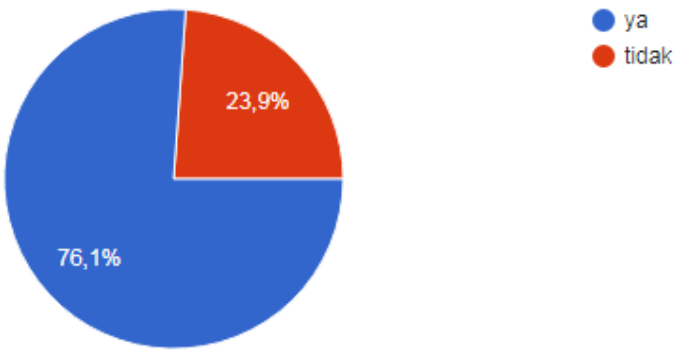

5. Apakah kamu mengetahui seseorang di sekitarmu yang secara langsung mengakses akun pribadi orang lain kemudian mengaku sebagai sang pemilik akun?

88 jawaban

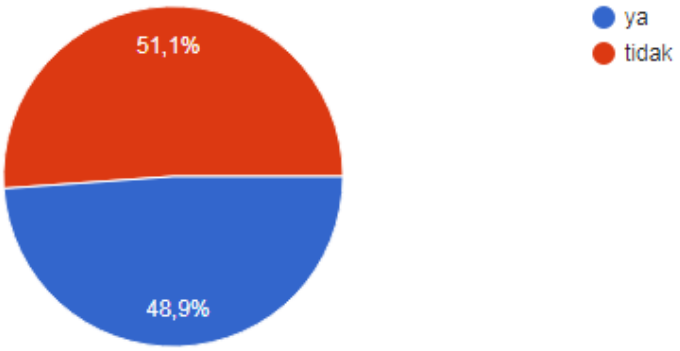

6. Apakah ada terjadinya penyebaran informasi memalukan mengenai seseorang di sekitarmu secara online dang berulang kali?

88 jawaban

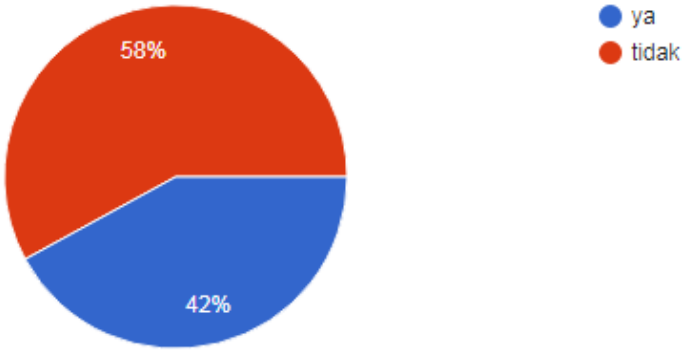

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7. Apakah ada seseorang disekitarmu yang dikucilkan dari pergaulan online seperti grup chat secara berulang?

88 jawaban

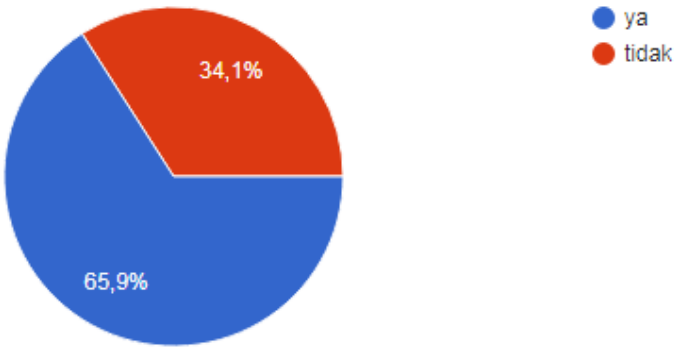

8. Apakah ada penghinaan online yang secara berulang terhadap seseorang di sekitarmu? (seperti menyebar foto aib, mengolok-olok di whatsapp dan lainnya)

88 jawaban

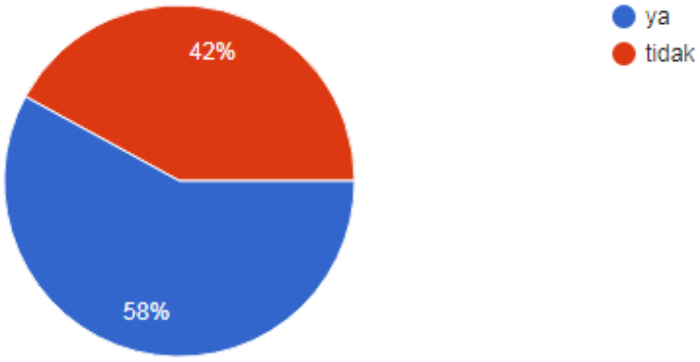

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

10. Apakah kamu mengetahui beredarnya video saat seseorang disekitarmu dikerjai sambil direkam ?

88 jawaban

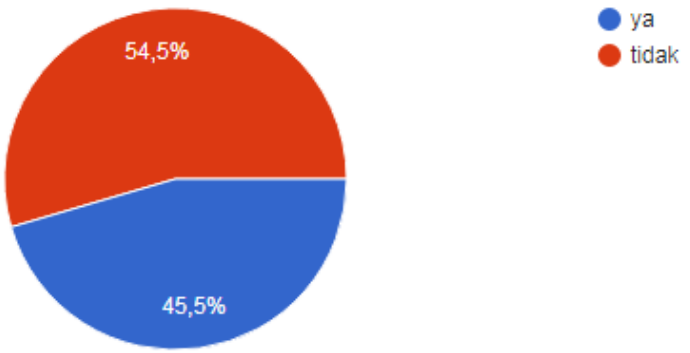

9. Apakah ada seseorang di sekitarmu yang memata matai dan mengancam orang lain secara online dan berulang?

88 jawaban

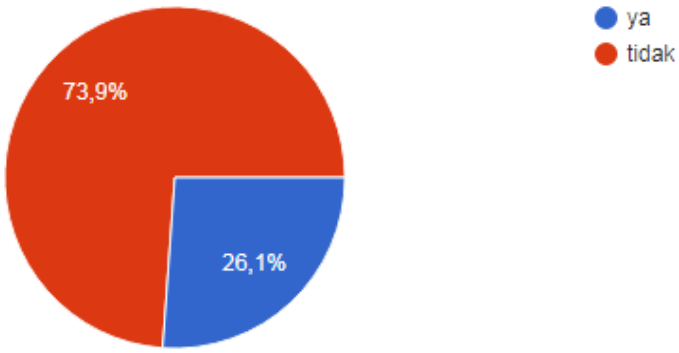

11. Sebutkan tempat kamu paling sering melihat tindakan-tindakan diatas tersebut?

Salin

88 jawaban

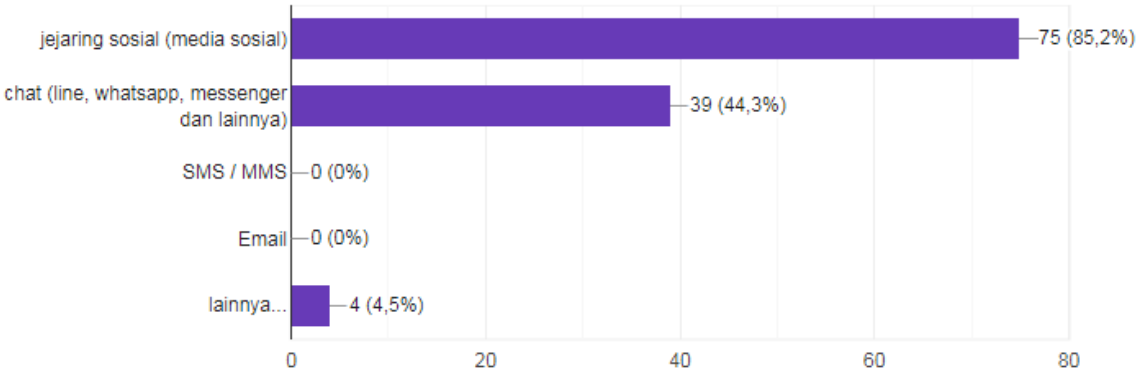

12. Apakah kamu pernah mengalami perdebatan online yang berunjung pada penghinaan berulang atas dirimu?

88 jawaban

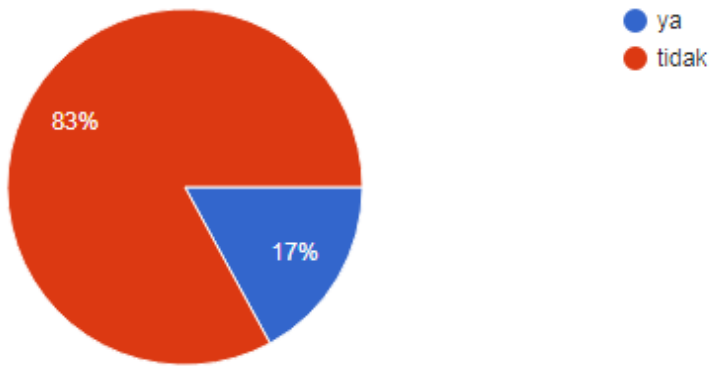

13. Apakah pernah terjadi penyebaran informasi palsu tentang dirimu secara online?

88 jawaban

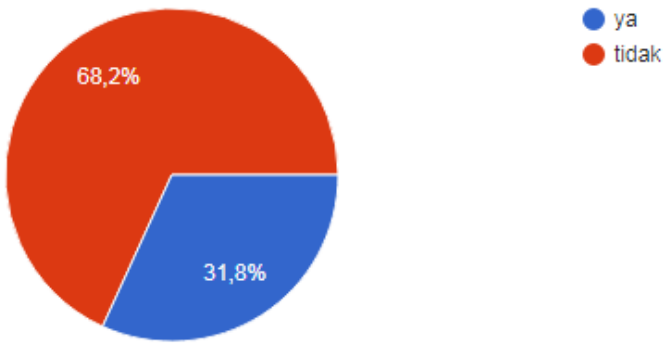

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

14. Apakah akun pribadimu pernah diakses oleh orang lain yang kemudian mengaku sebagai dirimu?

88 jawaban

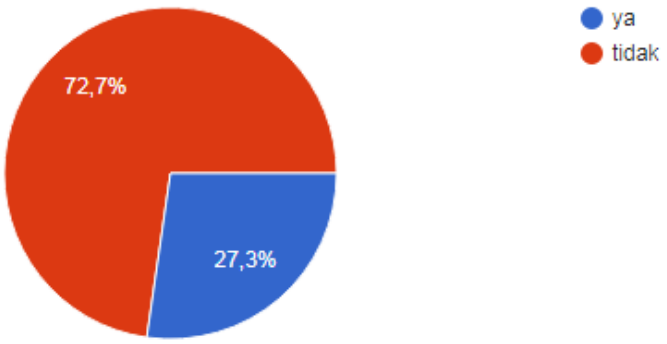

15. Apakah pernah terjadi penyebaran informasi memalukan tentang dirimu secara online?

88 jawaban

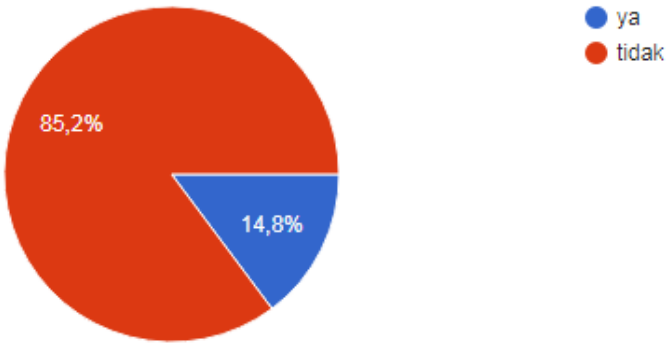

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

16. Apakah kamu pernah dikucilkan dari pergaulan online? (chat room, sosial media, dan lainnya)

88 jawaban

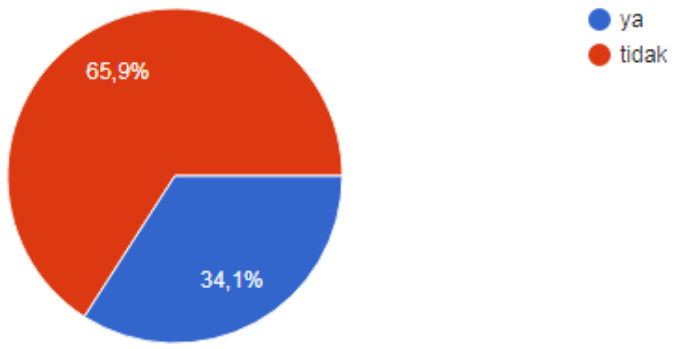

17. Apakah kamu pernah dihina secara online ?

88 jawaban

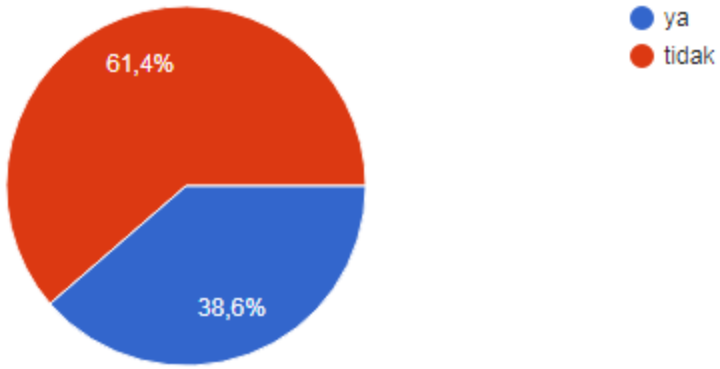

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

18. Apakah kegiatan onlinemu pernah dimata-matai disertai ancaman oleh seseorang?

88 jawaban

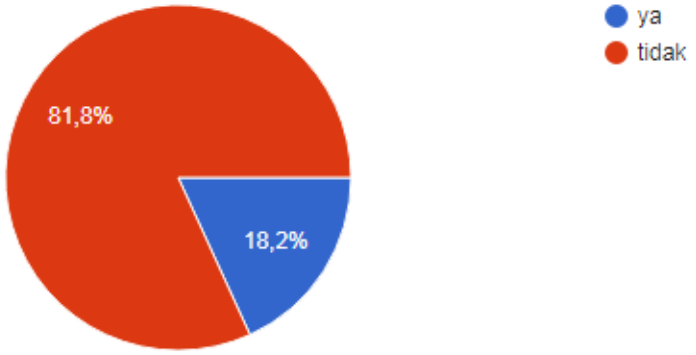

19. Apakah pernah tersebar video tentang dirimu yang sedang dikerjai sambil direkam?

88 jawaban

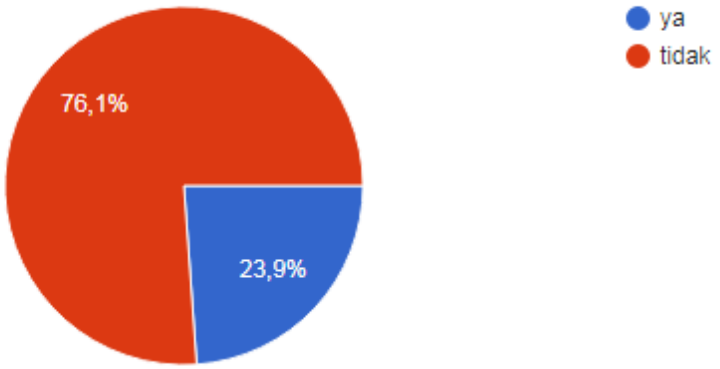

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara dengan Mahasiswa PAI

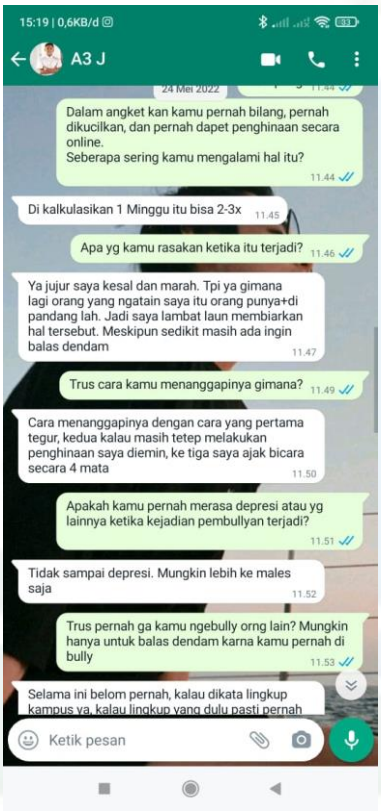

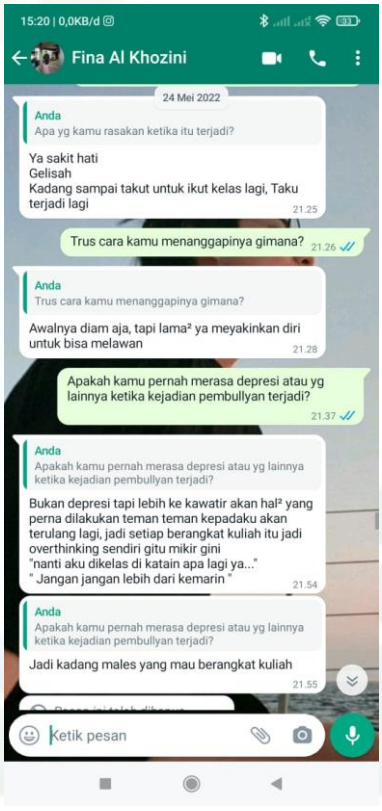

Dokumentasi *Cyberbullyng*

BIODATA PENULIS

Nama : Inggrid Ayu Wahyuni

NIM : T20181120

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Maret 2000

Alamat :Dsn Sidomakmur RT/RW 001/002 Desa Tegalharjo, Kec Glenmore, Kab. Banyuwangi

Email : inggridayuwahyuni@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1) SDN 6 Tegalharjo 2006-2012
2) SMPN 3 Glenmore 2012-2015
3) SMAN 1 Glenmore 2015-1018
4) UIN KHAS Jember 2018-sekarang

Pengalaman Organisasi

Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER